



**PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, PENJUALAN,
UMUR PERUSAHAAN, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2016**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

KAYLLA MEIZWA

021114582

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2018**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, PENJUALAN,
UMUR PERUSAHAAN, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi

(Tutus Rully, S.E., M.M)

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, PENJUALAN,
UMUR PERUSAHAAN, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

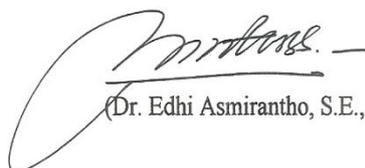
Pada Hari: Rabu, Tanggal: 25 / Juli / 2018

KAYLLA MEIZWA

0211 14 582

Menyetujui,

Ketua Sidang



(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



(Nina Agustina, S.E., M.E)



(Yudhia Mulya, S.E., M.M)

ABSTRAK

Kaylla Meizwa.021114582. Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan dan inflasi pada perusahaan sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Dibawah bimbingan Nina Agustina dan Yudhia Mulya. 2018.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio pertumbuhan laba, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *verifikatif* dengan metode *explanatory*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program *eviews 10*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *quick ratio*, *debt to assets ratio*, dan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *return on assets*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio keuangan (*quick ratio*, *debt to assets ratio*, *Return on Assets*) ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 48.26% dan selebihnya 51.74% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain.

Bagi investor dan calon investor dapat mempertimbangkan *quick ratio*, penjualan dari perusahaan sub sektor pulp dan kertas sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena rasio tersebut dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Quick ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, inflasi dan pertumbuhan laba

PRA KATA

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "**PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, PENJUALAN, UMUR PERUSAHAAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2016**"

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan penyusunan tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen program studi manajemen, Fakultas Ekonomi pada Universitas Pakuan Bogor.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang membangun akan sangat berarti bagi penulis untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Drs. Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Ibu Tutus Rully. S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan..
4. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M. selaku Sekertaris prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan proposal penelitian.
5. Bapak Dr. Edhi Asmirantho. S.E., M.M. selaku ketua penguji prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Ibu Yetty Husnul H, S.E., M.M. dan Ibu Sri Hidajati R, S.E., M.M. selaku anggota penguji prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Ibu Nina Agustina S.E., M.E. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan proposal penelitian.
8. Seluruh Dosen, Staff, Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

9. Keluarga tercinta khususnya papa H. Kasfrijal dan mama Hj. Silpia Ehida yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk moril dan materi, mendidik, memberikan kasih sayang dan tiada hentinya mendoakan siang dan malam.
10. Nenek saya Hj. Maimunah, Kakak saya Yeka Efrida serta adik saya Syalwa Kayza dan juga tante Liza M dan Irene dan paman Hendrik Marzuki yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
11. Teman-teman satu bimbingan, yang telah menemani dan mendukung saya.
12. Sahabat tercinta dan seperjuangan, Febby Anggraini yang selalu mendengarkan semua keluh kesah saya serta memberikan semangat dan dukungan.
13. Sahabat saya group otak error (Adinda, Annisa, Egi, Jordy, Robi, Galih, Exel, Bams, odoy, Fajar, Alfu, bule, dinda, salma, ara, lala, dll) yang selalu mendukung saya
14. Kelas Konsentrasi Manajemen Keuangan yang selalu memberikan semangat dan berbagi ilmu dikala penulis merasa kebingungan.
15. Teman-teman tercinta, Anita Mutia Fitriani, Elvira Virliana, Ines Noventri Mangal, Nita Aviandani, Elma Noer Hafitriani, Putri Tamirvi, Iwan Setiawan Atanasius Natanael I Adjie P, Rias Adiwidya, Nur maisaroh, Elgi febrian, meirisa violita, ira deviana dan Riko dwiyanto yang selalu memberikan semangat dan doa.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak baik yang disebutkan maupun yang tidak tersebut hingga penyusunan skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis memohon maaf apabila ada kesalahan atau ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini dan penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bogor, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Maksud Penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	8
2.1.1. Fungsi Manajemen Keuangan	9
2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan	9
2.2. Analisis Rasio Keuangan	10
2.2.1. Definisi Rasio Keuangan	10
2.2.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan	11
2.2.3. Formula <i>Quick Ratio</i>	11
2.2.4. Formula <i>Debt to Assets Ratio</i>	12
2.2.5. Formula <i>Return on Assets</i>	13
2.3. Ukuran Perusahaan	13
2.3.1. Definisi Ukuran Perusahaan	13
2.3.2. Formula Ukuran Perusahaan	14
2.4. Penjualan	14
2.4.1. Definisi Penjualan	14
2.4.2. Formulasi Penjualan	15
2.5. Umur Perusahaan	15
2.5.1. Definisi Umur Perusahaan	15
2.5.2. Formula Umur Perusahaan	15
2.6. Inflasi	16
2.6.1. Definisi Inflasi	16
2.7. Laba	16

2.7.1.	Definisi Laba.....	16
2.7.2.	Definisi Pertumbuhan Laba	17
2.7.3.	Formula Pertumbuhan Laba	18
2.8.	Formula Statistika	19
2.8.1	Analisis regresi data panel.....	19
2.9.	Uji Asumsi Klasik Regresi	19
2.9.1	Uji Normalitas	20
2.9.2	Uji Multikolerasi.....	21
2.9.3	Uji Heteroskedastisitas	22
2.9.4	Uji Autokolerasi	23
2.10	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	24
2.10.1	Penelitian Sebelumnya.....	24
2.10.2	Kerangka Pemikiran.....	27
2.11	Hipotesis Penelitian	31
BAB 3	METODE PENELITIAN	
3.1.	Jenis Penelitian	29
3.2 .	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	29
3.2.1.	Objek Penelitian.....	29
3.2.2.	Unit Analisis	29
3.2.3.	Lokasi Penelitian.....	29
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	30
3.3.1	Jenis data penelitian	30
3.3.2	Sumber data penelitian.....	30
3.4.	Operasionalisasi Variabel	30
3.5.	Metode Penarikan Sampel	31
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	32
3.7.1	Penentuan Model Estimasi Regresi Panel.....	32
3.7.2	Pemilihan Model Data Panel	33
3.7.3	Uji Asumsi Klasik Data Panel	34
3.7.4	Uji Koefisien.....	34
3.7.4.1	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) ...	34
3.7.4.2	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Ujif)	35
3.7.4.3	Uji Koefisien Determinasi	36
BAB 4	HASIL PENELITIAN	
4.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	37
4.1.1	Perkembangan Pertumbuhan Laba pada Periode 2011-2016	38
4.1.2	Perkembangan <i>Quick Ratio</i> pada periode 2011-2016...	40
4.1.3	Perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Periode 2011-2016	41

4.1.4	Perkembangan <i>Return on Assets</i> Pada Periode 2011-2016	43
4.1.5	Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Periode 2011-2016	44
4.1.6	Perkembangan Penjualan Pada Periode 2011-2016	45
4.1.7	Perkembangan Umur Perusahaan Pada Periode 2011-2016	46
4.1.8	Perkembangan Inflasi Pada Periode 2011-2016	47
4.2.	Analisis Data	48
4.2.1	Uji Model Data Panel	50
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel	50
4.2.3	Estimasi model regresi data panel.....	52
4.2.3.1	Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t).....	53
4.2.3.2	Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji f).....	55
4.3.	Pembahasan	56
4.3.1	Pengaruh <i>Quick Ratio (QR)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.....	56
4.3.2	Pengaruh <i>Debt to Ratio (DAR)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.....	57
4.3.3	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.....	57
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.....	58
4.3.5	Pengaruh Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.....	59
4.3.6	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.....	59
4.3.7	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.....	60
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Simpulan.....	61
5.2.	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Konstelasi Penelitian	31
Gambar 2: Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas	39
Gambar 3: <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas	40
Gambar 4: <i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas	41
Gambar 5: <i>Return on Assets Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas	43
Gambar 6: Ukuran Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas	44
Gambar 7: Penjualan Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas	46
Gambar 8: Umur Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas	47
Gambar 9: Inflasi Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas	48
Gambar 10: Uji Normalitas	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Penelitian Sebelumnya.....	24
Tabel 2	: Sub Sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	29
Tabel 3	: Operasional Variabel	31
Tabel 4	: 7 Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang menjadi sampel penelitian.....	37
Tabel 5	: Pertumbuhan Laba Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016	38
Tabel 6	: <i>Quick Ratio</i> Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016.....	40
Tabel 7	: <i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016	41
Tabel 8	: <i>Return on Assets Ratio</i> Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016.....	40
Tabel 9	: Ukuran Perusahaan Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016	44
Tabel 10	: Penjualan Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016	45
Tabel 11	: Umur Perusahaan Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016.....	47
Tabel 12	: Variabel <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Return on Assets</i> (ROA), ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan inflasi dan Pertumbuhan Laba 7 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2011-2016.....	49
Tabel 13	: <i>Uji Chow</i>	50
Tabel 14	: Uji Multikolienaritas Sub Sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016	51
Tabel 15	: Uji F.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya, karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Kedua pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya satu periode saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankannya memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode dekade depan dan bukan seumur jagung. Tujuan ketiga adalah perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berapa jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Keempat usaha yang dijalankannya akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan luar perusahaan (pabrik). Kasmir (2015, 2)

Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada *laporan keuangan*, seperti diuraikan di bagian depan bahwa laporan keuangan yang utama terdiri dari 2 yaitu neraca dan laporan rugi laba. Ada beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, antara lain *manajemen* berkepentingan terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan cerminan kinerja manajemen selama satu periode. *Pemilik* berkepentingan terhadap keamanan modal yang dikelola manajemen, dan digunakan untuk memutuskan apakah perlu ada pembagian dividen atau tidak, bisa ada seberapa besar dividen payout rasionya, serta untuk menilai kinerja manajemen. *Kreditur* berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengevaluasi kredit yang diberikan. Apakah perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dan *pemerintah* berkepentingan terhadap pembayaran pajak Fahmi (2016, 219).

Selain itu salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba. Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital awal Suwardjono (2005). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian Maka diharapkan perusahaan harus mampu membuat laba

perusahaannya selalu bertumbuh. Adapun Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Hanafi dan Mahdun (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat leverage
Bila perusahaan melirik tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba tinggi.
5. Inflasi
proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Tingkat Inflasi dapat melemahkan daya beli dan juga dapat melumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsumsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan terjadinya inflasi dapat menyebabkan menurunnya tingkat penjualan perusahaan

Menurut Kasmir (2015, 104). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara satu komponen dengan komponen dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang di tetapkan. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan di pertahankan sesuai dengan target perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage (solvabilitas) dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio *Likuiditas (Quick Ratio)*, Rasio *Leverage (Debt to Asset Ratio)*, Rasio *Profitabilitas (Return on Assets)*, ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi.

Pada Rasio *Likuiditas* yang di gunakan adalah *quick ratio* menurut hanafi dan halim (2009) *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan. menurut Nurmalasari (2012) tingginya rasio ini disebabkan oleh tingginya aktiva lancar yang paling likuid dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat kemudian akan mengakibatkan pertumbuhan laba. Semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016) berdasarkan penelitiannya, *quick ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancarnya. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Novatiani dan Muthya (2014) berdasarkan hasil penelitiannya *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pada Rasio *Leverage* yang digunakan adalah *debt to assets ratio* menurut Brigham & Houston (2013. 143) menyebutkan bahwa semakin tinggi *debt to assets ratio* maka semakin besar laba yang diperoleh jika perusahaan mampu memanfaatkan modal yang diperoleh dari utang yang optimal. Disisi lain apabila perusahaan gagal dalam mengatur kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba, maka laba yang diperoleh akan menurun serta perusahaan juga memiliki kewajiban membayar beban bunga pinjaman yang besar. Beban bunga yang tinggi menyebabkan perolehan laba menjadi relatif rendah. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi dan Ummah (2014) berdasarkan penelitiannya, *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Karena perusahaan gagal dalam memanfaatkan modal pinjaman yang di peroleh dari utang sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga ikut menurun. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Wbisono (2016) berdasarkan penelitiannya, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pada Rasio *Profitabilitas* yang digunakan adalah *Return on Assets* menurut Kasmir (2015, 202) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukk hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang signifikan, sehingga dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif. Pendapatan yang stabil dan pengolahan aset yang efektif dan efisien akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Dengan adanya kemampuan tersebut, maka perusahaan untuk tumbuh dengan laba yang mampu ditingkatkan. Sebaliknya, jika *return on assets* suatu perusahaan rendah, perusahaan kurang mampu menghasilkan laba dikarenakan manajemen perusahaan tidak efektif dalam mengelola asetnya. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggiani (2017) berdasarkan penelitiannya, *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Karna perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dengan baik sehingga dapat

meningkatkan laba perusahaan. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Andriyani (2015) berdasarkan hasil penelitiannya *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pada ukuran perusahaan menurut Rice (2016) perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh elok Damayanti (2015) berdasarkan penelitiannya, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Karena perusahaan yang besar tentunya memiliki total assets yang besar yang mampu meningkatkan laba perusahaan. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wariantio (2014) berdasarkan hasil penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pada penjualan menurut Sulistiyowati (2010, 270) menyatakan bahwa penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan perusahaan, perusahaan yang mengalami peningkatan tingkat penjualan dari satu periode ke periode berikutnya yang didorong atau didukung dengan keefektifan dalam mengelola penjualan dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rice (2016) berdasarkan penelitiannya, penjualan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Karena penjualan perusahaan yang meningkat mampu meningkatkan laba. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muktiadji dan Kamage (2009) berdasarkan hasil penelitiannya penjualan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pada umur perusahaan menurut Handono (2010, 47) mengemukakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah mempunyai banyak pengalaman. Semakin lama umur perusahaan semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian akan mempengaruhi adanya informasi asimetri dan memperkecil ketidakpastian di masa mendatang. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) berdasarkan penelitiannya, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bestivano berdasarkan hasil penelitiannya umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pada Inflasi menurut Bambang dan Aristanti (2007, 19) Inflasi adalah Inflasi menurut Bambang dan Aristanti adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli

masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) berdasarkan penelitiannya, Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Karna harga barang yang tidak stabil akan mengakibatkan kurangnya daya beli konsumen. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013) berdasarkan hasil penelitiannya Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar dibursa efek Indonesia. perusahaan pulp dan kertas di Indonesia diproyeksi tumbuh sebesar 3%-4% pertahun, sehingga ekspor memprediksi akan meningkat. Hal ini membuat peluang Indonesia untuk menduduki peringkat ke-5 di dunia menjadi sangat besar.

Produk kertas kita dari tahun ke tahun meningkat harganya namun, akhir-akhir ini menurun, sehingga devisa kita agak sedikit menurun. Namun, permintaan pasar kertas dan pulp. Dunia masih meningkat 2%. Kita memproyeksi pertumbuhan 3%-4% pertahun. “ujar ketua umum asosiasi pulp dan kertas Indonesia (APKI) Aryan Warga Dalam usai pengukuran APKI 2017 di Jakarta, senin (30/1/2017).

Peluang industri pulp dan kertas untuk menduduki peringkat ke-5 juga didukung adanya keunggulan kompetitif, yaitu letak geografis Indonesia potensi luas izin hutan tanaman industry (HIT) dan kecepatan tumbuh pohon sebagai sumber bahan baku terbarukan.

Industri pulp dan kertas di Indonesia memberikan kontribusi terhadap devisa Negara sekitar. USD5,3 miliar pada tahun 2015. Indonesia menduduki peringkat ke-6 di dunia untuk produksi kertas serta peringkat ke-10 di dunia untuk produksi pulp pada 2015.(sindonews.com)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Penjualan, umur perusahaan, dan inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan signifikansi diatas *Quick ratio* ada yang berpengaruh signifikan negatif dan signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan signifikansi diatas *Debt to assets ratio* ada yang berpengaruh signifikan negatif dan signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan signifikansi diatas *Return on asstes* ada yang berpegaruh signifikan negatif dan signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Berdasarkan signifikansi diatas ukuran perusahaan ada yang berpengaruh signifikan positif dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5. Berdasarkan signifikansi diatas penjualan ada yang berpengaruh signifikan positif dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6. Berdasarkan signifikansi diatas umur perusahaan ada yang berpengaruh signifikan negatif dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
7. Berdasarkan signifikansi diatas Inflasi ada yang berpengaruh signifikan negatif dan signifikansi positif terhadap pertumbuhan laba.

1.2.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016 ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2011-2016 ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara Penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2011-2016 ?
6. Apakah terdapat pengaruh antara Umur Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2011-2016 ?
7. Apakah terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2011-2016 ?

1.3. Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan , ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh secara parsial rasio keuangan *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, penjualan dan inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia BEI 2011-2016.
2. Menganalisis pengaruh secara simutan Rasio Keuangan *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets* ukuran perusahaan, umur perusahaan, penjualan, dan inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia BEI 2011-2016.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan mafaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan pihak manajemen perusahaan sektor pulp dan kertas dalam membuat keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan sektor pulp dan kertas sehubungan dengan faktor-faktor yang diteliti, sehingga investor dapat memprediksi gambaran mengenai keadaan perusahaan dimasa yang akan datang serta mengurangi keraguan untuk memutuskan berinvestasi pada perusahaan sektor pulp dan kertas.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai analisis pengaruh rasio keuangan (*quick rasio*, *debt to assets ratio*, *return on assets*) ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat penjualan, dan inflasi terhadap pertumbuhan yang akan datang pada perusahaan sektor pulp dan kertas dan memacu penelitian yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari manajemen keuangan Sebagai mana yang dikemukakan oleh beberapa para ahli bahwa manajemen keuangan adalah:

Athur J. Keown menyatakan, *Financial Management is concerned with the maintenance and creation of economic value of wealth. Consequently, this course focuses on decision making with an eye toward creating wealth.* (2005, 2).

Brigham & Houson menyatakan, *Financial management, also called corporate, focuses on decisions relating to how much and what type of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and to run the firm so as maximize its value.* (2010, 5).

Gitman & Zutter menyatakan, *Financial can be defined as the science and art of managing money. At the personal level, finance is concerned with individual decisions about how much of their earnings they spend, how much they save, and how they invest their savings. In a business context, finance involves the same type of decisions to earn a profit, and how they decide whether to reinvest profits in the business or distribute them back to investors.* (2012, 4).

I M Panday menyatakan, *Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resources.* (2005, 2).

Irham Fahmi menyatakan, Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. (2016, 2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah keputusan yang berkaitan dengan pengolahan kondisi keuangan suatu perusahaan dan juga bertujuan untuk menciptakan kekayaan. Sebagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau keuntungan.

2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Berdasarkan definisi manajemen keuangan di atas, ada beberapa kegiatan yang merupakan fungsi manajemen keuangan menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

Stanley & Geiffrey menyatakan, *The functions of financial management is to allocate funds to current and fixed asstes, to obtain the best mix f financial alternatives, and to develop and appropriate dividend policy ithin the context of the firm's objective.* (2009, 12).

Panday menyatakan, *The fuction of financial managemen is there exists inseparable relationship between financial on the one hand and production, marketing, and other fuctions on the other. Almost all 9ultivar activities, directly on indirectly, involve the acquisition and use of funds.* (2015, 3).

Fahmi menyatakan, Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. (2016, 3).

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah memiliki fungsi penting dan memiliki keputusan yang paling utama untuk dilakukan yaitu memberikan keputusan investasi, keputusan pendanaan, pengolahan aset dan kebijakan dividen. Sehingga apabila fungsi manajemen keuangan dapat berjalan dengan baik dan benar maka akan tercapainya untuk tujuan investasi.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Berdasarkan definisi manajemen keuangan di atas, tujuan dari manajemen keuangan menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

Stanley & Geiffrey menyatakan, *The goal of financial management is to earn the highest possible profit to the firm, to draw back to the timing maximixng profit is that it failst consider the timing of benefit, and maximize profit suffer from the almost amposible basic of accurately measuring the key variable in this case namely profit.* (2009, 11).

Sudhindra menyatakan, *The goal of financial management is as mentined in the contents of modern approach. The discussions on finance ca be deviden into 9ulti major decision. A firm takes there decision simultaneously and continuosly in the normal course of the bussines. Firm may not take these decisions in a sequence, but decisions have to be take with the objective of maximixing shareholder's wealth.* (2008, 7).

Fahmi menyatakan, Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas financial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang (2016, 4)

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, Menjaga stabilitas financial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang dan juga meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

2.2.1. Definisi Rasio Keuangan

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari Rasio keuangan Sebagai mana yang dikemukakan oleh beberapa para ahli bahwa rasio keuangan adalah:

Horne menyatakan, *Financial ratio analysis is an index that relates two accounting numbers and is obtained by dividing one number by the other.* (2009, 162).

Gitman & Zutter menyatakan, *Financial analysis ratio is not merely the calculation of a given ratio. More important is the interprestation of the ratio value. A meaning basis for comporison is needed to answer such qestion as 'Is it tii high or too low?' and is it good or bad?'* (2012, 67).

Fahmi menyatakan, Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Rasio keuanga atau financial *ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. (2016, 49)

Kasmir menyatakan, Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (2015, 104)

Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, dengan cara

membagi satu angka dengan angka lainnya dan analisis ratio ini sangat penting untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan dan juga bagi para investor dan kreditor dalam memutuskan investasi. Analisis tersebut dapat dilakukan juga dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan industri.

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Berdasarkan definisi rasio keuangan maka menurut beberapa para ahli jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Horne menyatakan, Rasio keuangan biasanya diklasifikasi sebagai berikut:

1. *Liquidity ratios, measuring the firm's ability to meet current liabilities with its most liquid assets.*
2. *Activity ratios, indicates quality of receivables and how successful the firm is in its collection.*
3. *Leverage ratios, measuring the extent to which firm is financed by debt.*
4. *Profitability ratios, indicates the efficiency of operations and firm pricing policies. (2009, 67)*

Eugene and Houston menyatakan, *Rasio analysis help us evaluate financial statement. We dividen the ratios into five categories:*

1. *Liquidity ratios, which give an idea of the firm's ability to pay off that are maturing whitin a year.*
2. *Assets management ratios, which give an idea of how efficiency the firm in using its assets.*
3. *Debt management ratios, which give an idea of how the firm has financed its assets as well firm;s ability to rapay its long-term debt.*
4. *Profitability ratios, which an idea of how profitability the firm has operating and utilizing its assets.*
5. *Market value ratio which give an idea of what investor think about the firm and its future prospects. (2015, 100)*

Jadi dapat disimpulkan bahwa, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keaungan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio.Keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasi leverage, dan rasio profitabilitas.

2.2.3 Formula Quick Ratio (QR)

Di dalam penelitian ini dari semua jenis-jenis rasio keuangan peneliti mengguakan ratio likuiditas yaitu *quick ratio*, adapun definisi dari *quick ratio* menurut para ahli beserta formula dari *quick ratio* adalah sebagai berikut :

Quick ratio merupakan salah satu rasio analisis yang termasuk didalam ukuran rasio likuiditas, menurut beberapa para teori definisi *Quick ratio* adalah sebagai berikut:

Eugene & Houston menyatakan, *Quick ratio* atau *acid test* merupakan rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar kemudian membagi sisanya dengan utang lancar. (2010, 135)

Hanafi dan Halim menyatakan, *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan. (2009, 37)

Kasmir menyatakan, *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar, hal ini dilakukan karna sediaan dianggap memerlukan waktu relative lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. (2015, 136)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan definisi dan formula diatas *Quick Ratio* dapat disimpulkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yagn lebih likuid tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

2.2.4 Formula Debt to Asset Ratio (DAR)

Di dalam penelitian ini dari semua jenis-jenis rasio keuangan peneliti menggunakan ratio leverage yaitu *debt to asset ratio*, adapun definisi dari *debt to asset ratio* menurut para ahli beserta formula dari *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut :

Debt to Assets Ratio merupakan salah satu rasio analisis yang termasuk didalam ukuran rasio leverage, menurut beberapa teori definisi *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

Lanser menyatakan, *The debt ratio is defined as the ratio of total debt to total assets. The lower this ratio, the smaller is the total claim of creditoes relative to the total assets available to pay that claim.* (2000, 43).

Eugene & Houston menyatakan, *The ratio of total assets, generally called the debt ratio, measures the percentage of funds provided by creditors.* (2010, 68)

Kasmir menyatakan, Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total assets. (2015, 156).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan definisi dan formula dari *Debt to Assets Ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini diukur dari perbandingan total hutang dengan total aktiva. dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang paling mempengaruhi besarnya *Debt to Assets Ratio*. Total hutang merupakan total kewajiban yang menjadi masalah bagi perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi struktur permodalan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2.5. Formula *Return on Assets (ROA)*

Di dalam penelitian ini dari semua jenis-jenis rasio keuangan peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on assets*, adapun definisi dari *return on assets* menurut para ahli beserta formula dari *return on assets* adalah sebagai berikut :

Harahap menyatakan, *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai perusahaan. (2013, 137)

Kasmir menyatakan, *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (2015, 202)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}}$$

Berdasarkan definisi dan formula diatas *return on assets* dapat disimpulkan bahwa rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan.

2.3. Ukuran Perusahaan

2.3.1. Definisi Ukuran Perusahaan

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari ukuran perusahaan menurut beberapa teori bahwa ukuran perusahaan adalah:

Purnmosidi menyatakan, *states that company size is used as a guide of political cost, political cost will increase along with the increase of company size and risk, this theory explains that major companies have a motivation to conduct profit management by decreasing profit to decrease the political cost. Profit decrease will decrease the book value of stock. Company size describes the size of a company as shown by total assets, total sales, average sales rate and average total assets. Large scale companies will easily get loans compared with small companies company size can be measured using total sizes. Large companies have bigger growth compared with small companies, so the*

return rate of the stock of large companies is bigger than the stock return of small-scale companies.(2014 102)

Parasetyorini menyatakan, Dalam ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecendrungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki banyak asset. akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. (2013, 86)

Nurhasanah menyatakan, Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki aset besar. Aset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan yang berukuran kecil, karena lebih dikenal sehingga informasi mengenai perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. (2012, 67).

Berdasarkan definisi ukuran perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah untuk melihat ukuran suatu perusahaan besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan cara melihat *total assets* perusahaan. Perusahaan yang memiliki *total assets* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap telah memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang lama, selain itu perusahaan perusahaan dengan *total assets* yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relative stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki *total assets*.

2.3.2. Formula Ukuran Perusahaan

Berdasarkan definisi ukuran perusahaan maka formula dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Assets}$$

Nurhasanah (2012,67)

2.4. Penjualan

2.4.1. Definisi Penjualan

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari penjualan menurut beberapa teori bahwa penjualan adalah:

Nafarin menyatakan, Mengemukakan bahwa pengertian penjualan adalah sebagai berikut : “Penjualan adalah proses menjual, padahal yang dimaksud penjualan dalam laporan laba-rugi adalah hasil menjual atau hasil penjualan (seles) atau jualan”. (2006:60)

Thamrin dan Tantri menyatakan, Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran. (2016, 3).

Puspitawati dan Anggadini menyatakan bahwa: Penjualan merupakan aktivitas memperjualbelikan barang dan jasa kepada kosumen. (2010, 165)

Sulistiyowati menyatakan bahwa Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan. (2010, 270)

Berdasarkan definisi penjualan diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah salah satu aktivitas rutin yang dijalani oleh setiap perusahaan dalam memperjualbelikan barang dan jasanya, yang tujuannya untuk memperoleh laba dan untuk membuat perusahaan tersebut tambah berkembang.

2.4.2. Formula Penjualan

Berdasarkan definisi penjualan diatas maka formula dari penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Penjualan} = \text{Net Sales}$$

Abdullah dan Tantri (2016:3)

2.5. Umur Perusahaan

2.5.1. Definisi Umur Perusahaan

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari penjualan menurut beberapa teori bahwa penjualan adalah:

Amelia dan Yulia Mengemukakan tentang pengukuran umur perusahaan yaitu Umur perusahaan diukur berdasarkan lama berdirinya perusahaan dengan menghitung jumlah tahun sejak perusahaan tersebut berdiri sampai tahun perusahaan listing sebagaimana yang akan dilakukan pada penelitian ini. (2007)

Handono mengemukakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah mempunyai banyak pengalaman. Semakin lama umur perusahaan semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian akan mempengaruhi adanya informasi asimetri dan memperkecil ketidakpastian di masa mendatang. (2010, 47)

Berdasarkan definisi umur perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan adalah dapat dihitung sejak perusahaan tersebut didirikan berdasarkan akte pendirian sampai saat perusahaan tersebut melakukan penawaran saham perdana. Umur perusahaan ini dapat dihitung dalam skala tahunan. Informasi mengenai tanggal pendirian dan tanggal penawaran saham perdana dapat diperoleh dari informasi prospektus . Salah satu yang menjadi pertimbangan dalam menanamkan modalnya dengan melihat umur perusahaan. Umur perusahaan

mencerminkan perusahaan itu tetap berkembang dan menja di bukti bahwa perusahaan tersebut tetap bisa bersaing.

2.5.2. Formula Umur Perusahaan

Berdasarkan definisi umur perusahaan di atas maka formula dari umur perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

wahyu (2009:38)

2.6. Inflasi

2.6.1. Definisi Inflasi

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari inflasi menurut beberapa teori bahwa inflasi adalah:

Rice menyatakan, Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Tingkat Inflasi dapat melemahkan daya beli dan juga dapat melumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsumsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan terjadinya inflasi dapat menyebabkan menurunnya tingkat penjualan perusahaan. (2016, 87)

Bambang dan Aristanti Inflasi adalah Inflasi menurut Bambang dan Aristanti adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan.

Bersadarkan definisi foInflasi di atas inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa. Bahkan mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan. Yang penting kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kena ikan harga barang yang terjadi hanya sekali saja, meskipun dalam persentase yang cukup besar dan terus-menerus. (2007, 19)

2.7. Laba

2.7.1 Definisi Laba

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari laba menurut beberapa teori bahwa laba adalah:

Hall & Lieberman menyatakan, *Profit is defined as the firm's sales revenue minus its cost of production. There is widespread agreement over how to measure the firm's revenue the flow of money into the firm. But there are two different conceptions of the firm's costs, and each one them leads to a different definition of profit.* (2002, 630)

Mackin menyatakan, *Profit is the primary financial objective of most bussinesw. in the essence, profit is answers the quastion, "how much bigger is is the pile of money i end up with, compared to the pile money i started off with ?".* (2007, 2)

Martani menyatakan bahwa pengertian laba adalah: "Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode". (2012,113)

Suardjono menyatakan, Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa).2008, 464)

Jadi dapat disimpulkan bahwa laba adalah merupakan kinerja perusahaan yang diukur dari pengurangan antara pendapatan dan beban-beban perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu.

2.6.2 Definisi Pertumbuhan Laba

Di dalam memilih kosistensi perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat ditentukan dari pertumbuhan laba, menurut beberapa teori definisi dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

Slywotzky & Morrison menyatakan, *Profit growth is illustratrates how quickly profit is growing, and should always be considered in conjunction with sales. If, for instance, sales have doubled in the past year, while profit has increased by only 20 percent, there may well be problem.* (1997, 183)

Hasibuan menyatakan, Pertumbuhan laba adalah perkembangan laba yang terjadi pada suatu perusahaan dalam periode wktu tertentu apakah mengalami kenaikan laba atau sebaliknya mengalami penurunan. pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat diinginkan oleh setiap perusahaan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. (2009, 36)

Berdasarkan definisi pertumbuhan laba diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah pertumbuhan yang menunjukkan persentase peningkatan dan penurunan nilai laba bersih periode.Pertumbuhan laba yang meningkat dapat memberi informasi positif terhadap kinerja perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

2.7.3. Formula Pertumbuhan Laba

Berdasarkan definisi pertumbuhan laba diatas maka formula dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Hasibuan (2009,36)

2.8. Formula Statistika

2.8.1. Analisis Regresi Data Panel

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari analisis regresi data panel menurut beberapa teori bahwa analisis regresi data panel adalah:

Ansolino menyatakan, Secara umum dengan menggunakan data panel kita akan menghasilkan intersep dan slop koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode. Oleh karena itu, di dalam mengestimasi persamaan ini akan sangat tergantung dari asumsi yang kita buat tentang intersep, koefisien slop dan variabel pengguna.

Data ekonometrikas terdiri dari 3 jenis :

- (1) Data cross section
- (2) Data time series
- (3) Data panel

Data panel mengabungkan antara data cross section dengan data time series, untuk mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Jika setiap unit cross section memiliki data time series yang sama maka modelnya disebut model regresi data seimbang (*balance panel*), jika jumlah *observasi time series panel tidak seimbang*.

Namun demikian ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Yaitu ada 3 pendekatan *Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect*. (2016, 142).

Widarjono menyatakan, regresi data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*), dan terdapat metode beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel. yaitu *pooling least square (common effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) dan pendekatan efek random (*Random Effect*). (2009).

Berdasarkan definisi regresi data panel diatas dapat disimpulkan bahwa regresi data panel adalah analisis yang mengkombinasikan data *time series* dengan data *cross section*, yang dikenal dengan data panel. Dengan membahas jenis-jenis model terbaik yang terdiri dari 3 pendekatan yaitu *Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect*.

2.9. Uji Asumsi Klasik Regresi

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari uji asumsi klasik regresi menurut beberapa teori bahwa uji asumsi klasik regresi adalah:

Prayitno menyatakan, Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokolerasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimate yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat autokolerasi. (2016, 117).

Basuki dan Prawoto menyatakan, uji asumsi klasik digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan ordinary least squared (OLS) yang meliputi uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS dipakai. (2017, 297).

Berdasarkan definisi uji asumsi klasik regresi diatas dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik regresi adalah syarat – syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

Uji Normalitas

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari uji normalitas menurut beberapa teori bahwa uji normalitas adalah:

Prayitno menyatakan, Uji ini untuk memenuhi apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksi. Dalam metode regresi linear, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai rando, *error (e)* yang berdistribusi normal. Model regresi yang lebih baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji.

Uji normalitas pada regresi linear bisa menggunakan beberapa metode antara lain :

- Analisis statistik : uji kolmogorov-smirnov.
Data terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.
- Analisis Grafik : Histogram.
Data yang berdistribusikan normal akan membentuk grafik berbentuk loncong (*Bell shapped*), dan grafik akan melenceng ke kanan dan ke kiri jika data yang digunakan berdistribusi tidak normal.

- Analisis Grafik : Normal Probability Plot

Data yang berdistribusi normal akan menghasilkan suatu model regresi yang memperlihatkan titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. (2016, 118).

Ghozali mengemukakan bahwa : “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar penambil keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode KolmogorovSmirnov jika hasil angka signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak

terdistribusi normal. (2013:160).

Berdasarkan definisi uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautidak tidak. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya chi-square, Kolmogorov smirnov, analisis grafik (histogram), analisis grafik (normal probability plot). Data terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

2.9.1. Uji Multikolerasi

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari uji multikolerasi menurut beberapa teori bahwa uji multikolerasi adalah:

Prayitno menyatakan, Multikolerasi adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungna linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai tolerance dan koefkolerasi pada hasil regresi linear. Suatu model regresi bebas multikolinearitas jika VIF (*Variance Inflation factor*) kurang dari 10 dari nilai tolerance lebih dari 0,1. (2016, 129)

Ghozali menyatakan, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. (2013:105),

Berdasarkan definisi uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas adalah uji yang dapat mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bias digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation factor*). 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

2.9.2. Uji Heteroskedastisitas

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari uji heteroskedastisitas menurut beberapa teori bahwa uji heteroskedastisitas adalah:

Prayitno menyatakan, Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidakpastian variasi dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, analisis dilakukan adalah :

- a. Analisis statistik : Uji Spearman's glejser
- b. Suatu model regresi bebas dari hetero apabila nilai signifikan lebih dari 0,05
- c. Analisis Grafik : Scatterplot

Model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas akan menunjukkan titik-titik yang menyebar. Jika titik-titik terlihat berpola menumpuk, maka terdapat heteroskedastisitas. (2016, 131).

Ghozali menyatakan, uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika $p \text{ value} > 0,05$ tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). (2013:139)

Berdasarkan definisi uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

2.9.3. Uji Autokolerasi

Di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi dari uji autokolerasi menurut beberapa teori bahwa uji autokolerasi adalah:

Prayitno menyatakan, Autokolerasi adalah keadaan dimana terjadinya kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dengan menggunakan Uji Drubin-Watson (DU test). (2016, 139).

- a. $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya terjadi autokolerasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokolerasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4 - DW < 4 - DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Santoso menyatakan, Uji autokolerasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi Pada prosedur pendeteksian masalah autokolerasi dapat digunakan besaran Durbin-Waston. Untuk memeriksa ada tidaknya autokolerasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $(D-W) < dl$, maka h_0 ditolak
- b. Jika $(D-W) > du$ maka h_0 diterima
- c. Jika $dl < (D-W) < du$, maka tidak dapat diambil kesimpulan. (2012:241)

Berdasarkan definisi uji autokolerasi diatas dapat disimpulkan bahwa uji autokolerasi adalah kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah

tidak adanya autokolerasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji durbin Watson (uji DW).

2.10. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.10.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari setiap peneliti yang berbeda-beda objek penelitian, berbeda periode penelitian serta berbeda variabel yang digunakan maka hasil penelitiannya berbeda-beda pula.

Tabel 1
Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelian	Penerbit
1	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di indonesia.	TATO, FATO, ITO, CR, DAR, DER dan Pertumbuh a Laba	TATO,FATO,ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan CR,DAR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap petumuhan laba	Junal Manajemen & Bisnis VL 13 NO. 01 APRIL 2013 ISSN 1693-7619
2	Nanda Revin Anggani (2017)	Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2013-2016	CR, DER,ROA, dan Pertumbuh an Laba	CR, DER, ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Simki-Economic Vol. 01 NO. 14 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB
3	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh rasio keuangan terhdap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesa	CR, DAR, TATO, ROA, PL dan Pertumbuh an Laba	Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangan variabel CR, DER, TATO, tidak memiliki pengaruh terhdap pertumbuhan laba	Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 10 No. 3 September 2015
4	Elok Monica Damayanti (2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, growth opportunity dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba	ukuran perusahaan, growth opportunity , debt to equity ratio dan pertumbuh an laba	Secara parsial UP, GO, dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015
5	Paulina Warianto (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan investment opportunity set	Ukuran perusahaan, leverage cr, dan IOS,	Secara parsial leverage dan MBVA berpengaruh signifikan positif	Jurnal Vol.26 (1): 19-32, 2014 ISSN 0852-

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelian	Penerbit
		(ios) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	pertumbuh an laba	terhadap pertumbuhan laba Sedangkan ukuran perusahaan dan cr berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba	1875
6	Dra. Isnaniah Laili Khatmi Safitri, MMA (2016)	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industry konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2007-2014.	DAR, TATO, IT, ROE, IG dan Pertumbuh an Laba	Secara parsial DAR, NPM, IT, ROE, IG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Volume 2 Nomor 2 Nopember 2016 137
7	I Nyomah kusuma A.M (2013)	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan yang terdaftar di BEI.	CR, DER, NPM, TATO	Secara simultan maupun parsial CR, DER, DER, NPM, TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Junal Vol. 7, No. 2 juni 2012
8	Tri wahyuni dkk (2017)	Pengaruh <i>quick ratio, debt to equity ratio, iventory turnover, & net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2011-2015</i>	QR,DER,I T, NPM, & Pertumbuh an laba	QR, DER, & IT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.	p-ISSN:2550—0376 VOL. 1 NO 2 NOV 2017
9	Septian Adi Wibisono (2016)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba peruahaan otomotif di BEI	CR, QR, DER, DAR, TATO, NPM, GPM, ITO dan Profit Growth	CR, DAR, & NPM beroengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. QR & GPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, ITO, DER, & TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Jurnal ilmu dan riset manajemen vol 5, no 12 desember 2016
10	Sahara (2013)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia	Independen : Tingkat Inflasi, BI Rate, dan PDB Dependen: Pertumbuh an Laba	Secara parsial Terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan laba terhadap BI Rate, Terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan laba terhadap tingkat inflasi dan PDB.	Jurnal yanita sahara Vol 1, No 1 (2013)
11	Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan	firm size, firm age, profitabilit y, leverage,	Secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif antara firm size,	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelian	Penerbit
	Setiawan	penjualan terhadap pertumbuhan laba	and sales growth, pertumbuhan laba	firmage, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba sedangkan leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba	Udayana Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613
12	Agustina Rice (2016)	Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan sebagai variable moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	CR, IO, Leverage, EP, NPM ,penjualan, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan laba	penjualan yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, IO, Leverage, EP, NPM, inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomor 01, April 2016
13	Adi Setiawan (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah	Independen : Makroekonomi, Pangsa Pasar, Karakter Bank Dependen: Pertumbuhan Laba	Tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan laba. Variabel lainnya berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.	Jurnal masters thesis, universitas diponegoro. 18 Nov 2010

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi peneliti dan memudahkan peneliti dalam membuat penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1 di atas penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perdagangan Indonesia, perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur sub sektor industry konsumsi, perusahaan otomotif, dan bank syariah.

2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada enam period yaitu dari 2011-2016 sedangkan penelitian sebelumnya tidak, contohnya penelitian yan dilakukan nanda revin anggani (2017) hanya menggunakan tiga periode saja yaitu dari 2013-2016.

2.10.2 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Quick ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hanafi dan Halim (2009) quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan. Menurut nurmalasari (2012) tingginya rasio ini disebabkan oleh tingginya aktiva lancar yang paling likuid dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat kemudin akan mengakibatkan pertumbuhan laba. Semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya.

Hasil hasil penelitian yang dilakukan oleh Novatiani dan Muthya (2014) berdasarkan penelitiannya quick ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi penelitian yang dilakukan Wibisono (2016) berdasarkan hasil penelitiannya quick ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba

Brigham & Houston (2013. 143) menyebutkan bahwa semakin tinggi *debt to assets ratio* makan semakin besar laba yang diperoleh jika perusahaan mampu memafaatkan modal yang diperoleh dari utang yang optimal. Disisi lain apabila perusahaan gagal dalam mengatur kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba, maka laba yang diperoleh akan menurun serta perusahaan juga memiliki kewajiban membayar beban bunga pinjaman yang besar. Beban bunga yang tinggi menyebabkan perolehan laba menjadi relatif rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Heikal Khaddafi dan Ummah 2014, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Asstes Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. hasil penelitian yang dilakukan Wibisono (2016) berdasarkan penelitiannya, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni 2013 menyatakan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan lebih banyak memafaatkkn dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Namun pemafaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba.

3. Pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba

Kasmir (2015, 202) *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkn hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin

tinggi *Return on Assets* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang signifikan, sehingga dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif. Pendapatan yang stabil dan pengolahan aset yang efektif dan efisien akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Dengan adanya kemampuan tersebut, maka perusahaan untuk tumbuh dengan laba yang mampu ditingkatkan. Sebaliknya, jika *Return on Assets* suatu perusahaan rendah, perusahaan kurang mampu menghasilkan laba dikarenakan manajemen perusahaan tidak efektif dalam mengelola asetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Anggani 2017 *Return on Assets Ratio*, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Andriyani (2015) berdasarkan hasil penelitiannya *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Menurut Rice (2016) Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) berdasarkan penelitiannya, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Wariantio (2014) berdasarkan hasil penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh Penjualan terhadap pertumbuhan laba

Menurut Sulistiyowati (2010, 270) menyatakan bahwa penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan perusahaan, perusahaan yang mengalami peningkatan tingkat penjualan dari satu periode ke periode berikutnya yang didorong atau didukung dengan keefektifan dalam mengelola penjualan dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Hasil penelitian yang dilakukan Rice (2016) berdasarkan penelitiannya, penjualan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Muktiadji dan Kamage (2009) berdasarkan hasil penelitiannya penjualan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

6. Pengaruh umur perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Menurut Handono (2010, 47) mengemukakan bahwa : Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah mempunyai banyak pengalaman. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang diperoleh

masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian akan mempengaruhi adanya informasi asimetri dan memperkecil ketidakpastian di masa mendatang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) berdasarkan penelitiannya, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildhan Bestivano berdasarkan hasil penelitiannya umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

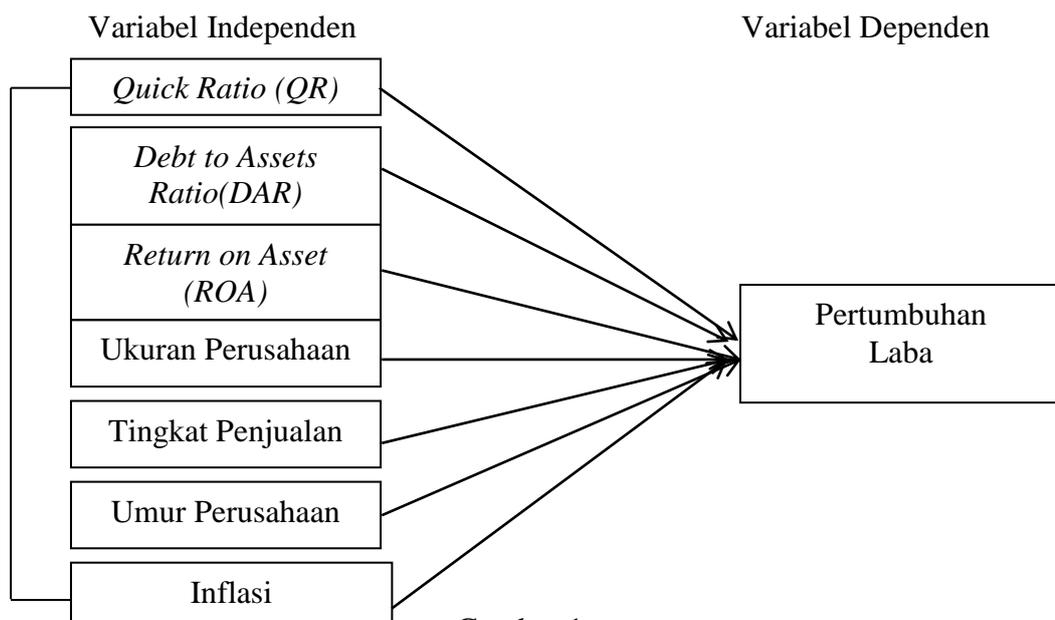
7. Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan laba

Menurut Rice (2016, 87) Tingkat Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Tingkat Inflasi dapat melemahkan daya beli dan juga dapat melumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsumsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan terjadinya inflasi dapat menyebabkan menurunnya tingkat penjualan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni menyatakan bahwa inflasi yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

Gambar dibawah ini merupakan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel X terhadap Y.



Gambar 1
Konstelasi Penelitian

2.11. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan, tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh positif antara *Quick ratio* terhadap pertumbuhan laba
- H2 : Terdapat pengaruh negatif antara *Debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba
- H3 : Terdapat pengaruh positif antara *Return on asset* terhadap pertumbuhan laba
- H4 : Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba
- H5 : Terdapat pengaruh positif antara tingkat penjualan terhadap pertumbuhan laba
- H6 : Terdapat pengaruh positif antara umur perusahaan terhadap pertumbuhan laba.
- H7 : Terdapat pengaruh negatif antara inflasi terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan menggunakan metode *explanatory survey*, jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis anatar variabel, sertas menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan anatar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat anatar variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang diteliti adalah *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets*, ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan dan inflasi. sedangkan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian penelitian melibatkan 8 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat dan 7 variabel bebas. Variabel bebas tersebut adalah: Rasio keuangan (*Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets*) ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan dan inflasi. Variabel terikatnya adalah pertumbuhan laba.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu organisasi atau disebut juga *organitazation*, yaitu unit analisis yang meneliti suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari suatu organisasi tertentu.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut melalui website (www.idx.co.id).

Berikut ini adalah daftar perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia:

Tabel 2
sektor *pulp* dan *kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama	Kode	Tgl IPO
1	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	12 juni 2011
2	Dwi Aneka Jaya Kamasindo Tbk	DAJK	14 mei 2014
3	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	01 desember 1994
4	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	INKP	16 juli 1990

5	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	18 juni 1990
6	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	1 juli 208
7	Kedawing Setia Industrial Tbk	KDSI	29 juli 1996
8	Suparman Tbk	SPMA	16 november 1994
9	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	03 april 1990

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor *pulp* dan *kertas* selama periode 2011-2016.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *pulp* dan *kertas*. Data ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan laba, *Quick ratio*, *Debt to assets ratio*, *Return on Assets* ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3
Operasional Variabel

Jenis Variabel	Jenis Variabel	Ukuran	Skala
Variabel Independen QR	<i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
DAR	<i>Debt to Assets Ratio</i>	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
ROA	<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
LnTA	Ukuran Perusahaan	Ln Total Assets	Rasio
LnSALES	Penjualan	Ln Net Sales	Rasio
Umur	Umur Perusahaan	(Tahun Penelitian – Tahun Pendirian Perusahaan)	Rasio

Inflasi	Inflasi	Nilai inflasi setiap tahun	Rasio
Variabel Dependen ΔPL	Pertumbuhan Laba	$\frac{\Delta Y_{it} - \Delta Y_{it-1}}{\Delta Y_{it-1}}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive/judgement sampling*. Menurut sugiyono (2014, 156) *sumpling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapaun pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *pulp* dan *kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2011-2016.
2. Tersedia data laporan keuangan dari tahun 2011-2016 dan kelengkapan data yang memadai.

Perusahaan sub sektor *pulp* dan *kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 9 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 7 perusahaan sampel.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling yang telah disebutkan, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Statistik (Eviews 10)*. Analisis statistika yang digunakan adalah statistika parametric dengan bentuk hubungan sebab akibat (*causal*) untuk mengukur seberapa besar pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

3.7.1. Penentuan Model Estimasi Regresi Panel

Basuki dan Prawoto menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, anatara lain:

1) *Common Effect Model*

Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengansumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Naming demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada modal Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut Error Component Model (ECM) atau *Teknik Generalize Least Square (GLS)*. (2017, 276)

3.7.2. Pemilihan Model Data Panel

Basuki dan Prawoto menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain :

1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model* atau OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Common effect* yang dipilih (tolak H_1)

2) Uji Husman

Husman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Husman adalah :

H_0 : *Random Effect*

H_i : *Fixed Effect Model*

Dalam uji Husman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Random Effect* yang dipilih (tolak H_i)

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Comment effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM)

H_0 : *Random Effect*

H_i : *Comment effect*

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai LM $>$ Chi Square tabel, maka yang model yang dipilih *Comment effect*. Sebaliknya apabila nilai LM $<$ Chi Square tabel, maka yang model yang dipilih *Random Effect*. (2017, 277)

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *Random Effect Model*, dengan demikian persamaan *Random Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$PLb = \alpha + b_1QR + b_2DAR + b_3ROA + b_4LnTA + b_5LnSales + b_6Umur + b_7IF + e_{it}$$

Keterangan :

PLb	=	Pertumbuhan Laba pada unit ke i pada waktu ke i
α	=	konstanta
$b_1 - 4$	=	koefisien Regresi
QR	=	variabel <i>Quick Ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
DAR	=	variabel <i>Debt to Assets Ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
ROA	=	variabel <i>return on Assets</i> pada unit ke i pada waktu ke i
LnTA	=	variabel Ukuran Perusahaan pada unit ke i pada waktu ke i
LnSales	=	variabel Penjualan pada unit ke i pada waktu ke i
Umur	=	variabel Umur Perusahaan pada unit ke i pada waktu ke i
Inflasi	=	variabel Inflasi pada unit ke i pada waktu ke i
e	=	error
i	=	perusahaan
t	=	waktu

3.7.3. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Basuki dan Prawoto menyatakan, Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS dipakai hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (2017, 297),

3.7.4. Uji Koefisien

3.7.4.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah secara parsial variabel fundamental (*Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Assets,*) dan ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar mengambil keputusan sedikitnya 95% (tingkat kepercayaan).

Hasil uji t atau uji koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada *output Coefficients* (t hitung) dari hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini. Adapun langkah-langkah uji t sebagai berikut:

- 1 Hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 - H_0 : Variabel fundamental (*Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Assets,*) ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 - H_a : Variabel fundamental (*Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Assets,*) ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- 2 Tingkat signifikansi yang digunakan

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Maka hipotesis nol nya ditolak hanya jika nilai signifikannya kurang dari 0,05.
- 3 Nilai t dengan melihat *output Eviews* 10 yang telah ada.
- 4 Kriteria penolakan H_0 berdasarkan uji statistik sesuai hipotesis dan taraf nyata yang ditetapkan. t_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik. Tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan $df = nk-1$, n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen.
- 5 Kriteria pengujian
 - Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 - Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 6 Kesimpulan berdasarkan signifikansi, yaitu: H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$.
 H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

2.7.4.2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tak bebas. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel fundamental (*Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets*,) ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu, formula hipotesis pada uji F adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$$

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$$

langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis terhadap uji F adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Variabel fundamental (*Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets*,) ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

H_a : Variabel fundamental (*Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets*,) ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

2. Tingkat signifikansi yang digunakan

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Maka hipotesis nol nya ditolak hanya jika hasil sampel sangat berbeda dengan nilai hipotesis, sehingga perbedaan jumlah sekian atau lebih akan terjadi dengan peluang 0,05 atau lebih kecil.

3. Nilai F dengan melihat *output Eviews* 10 yang telah ada

4. Kriteria penolakan H_0 berdasarkan statistik uji, sesuai hipotesis dan taraf nyata yang ditetapkan. F_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan $df-1$ (jumlah variabel dikurang 1), dan $df-2$ ($n-k-1$) di mana n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen.

5. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

6. Kesimpulan berdasarkan signifikansi, yaitu: H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$

3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menggambarkan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Output bisa dilihat di *eviews* 10 pada Adjusted R-squared.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini membahas perusahaan di sub sektor pulp dan kertas, perusahaan pulp dan kertas terdiri dari 9 perusahaan tetapi hanya 7 perusahaan yang memenuhi syarat kelengkapan data. Untuk lebih jelasnya nama perusahaan tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Perusahaan sektor pulp dan kertas

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ALDO	Alkindo Naratama tbk.	12 juni 2011
2	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper tbk.	16 juli 1990
3	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 juni 1990
4	KBRI	Kertas Basuki Rachman Indonesia tbk.	1 juli 2008
5	KDSI	Kedawing Setia Industrial tbk.	29 juli 1996
6	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia tbk.	3 april 1990
7	SPMA	Suparma Tbk	16 nov 1994

Sumber : www.sahamok.com 2016

Berdasarkan tabel 2, berikut ini profil 7 perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan pada tanggal 31 januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat alkindo berdomili di kawasan industry cimareme II No. 14 padalarang, bandung 40553 – Indonesia.
2. Indah Kiat pulp dan paper Tbk (INKP) didirikan pada tanggal 07 desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat indah kiat terletak di sinar mas land plaza, menara 2, lantai 7, jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta di tangerang dam serang. Jawa barat serta di perawang, riau di Indonesia.
3. Toba pulp lestari Tbk (INRU) didirikan tanggal 26 April 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat INRU beralamat di Uniplaza, East Tower, Lt 6, Jl. Letjen. Haryono MT A-1, Medan 20231 –

Indonesia sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sosor Ladang, Pangombusan, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara.

4. Kertas basuki rachmat Indonesia Tbk (KBRI) didirikan pada tanggal 14 februari 1978 dengan nama PT Petronek dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978, kantor pusat KBRI berlokasi di gedung antam office park towe B, Lt. 11, Jl. Latjen TB. Simatupang No1, Tanjung Barat – Jagakarsa, Jakarta selatan 12530 – Indonesia.
5. Kedawing setia industrial Tbk (KDSI) didirikan pada tanggal 09 januari 1973 dengan nama PT Kedaung setia industrial Ltd. Dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di jalan mastrip 862, warugunung-karangpilang, surabayam jawa barat.
6. Pabrik kertas twiji kimia Tbk (TKIM) di dirikan pada tanggal 02 oktober 1972 dan mulai beroperasi pada tahun 1977. Kantor pusat twiji kimia beralamat di sinar mas ;and menara 2, lantai 7, jalan M.H. Thamrin nomor 55, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabriknya berlokasi d jalan raya Surabaya mojokerto, sidoarjo, jawa timur – Indonesia.
7. Suparma Tbk (SPMA) didirikan tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978. Kantor dan pabrik SPMA terletak di Jl. Mastrip No.856, Kec. Karang Pilang, Surabaya 60221 – Indonesia.

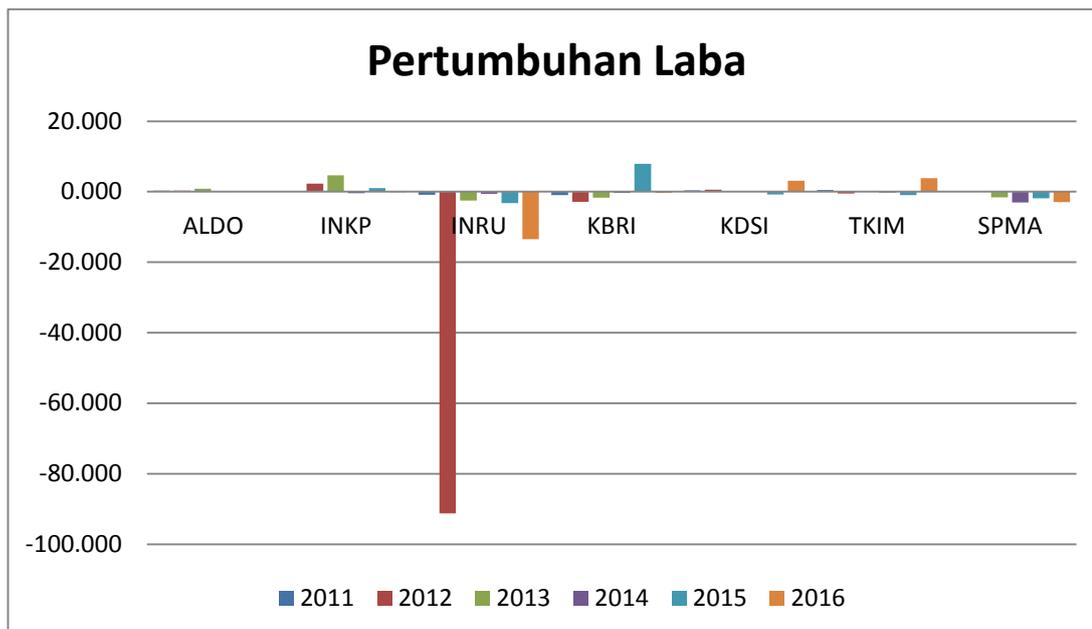
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Laba pada Periode 2011-2016

Berdasarkan data pada laporan perusahaan sub sektor pulp dan kertas tahun 2011 - 2016, diperoleh nilai Pertumbuhan Laba sebagai berikut :

Tabel 5
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

No	Kode Perusahaan	$\Delta 2011$	$\Delta 2012$	$\Delta 2013$	$\Delta 2014$	$\Delta 2015$	$\Delta 2016$	Rata-rata Perusahaan
1	ALDO	0.354	0.325	0.845	-0.068	0.143	0.048	0.274
2	INKP	0.246	2.300	4.648	-0.422	1.081	-0.151	1.284
3	INRU	-0.907	-91.293	-2.533	-0.610	-3.228	-13.489	-18.676
4	KBRI	-0.960	-2.882	-1.663	-0.276	7.887	-0.340	0.294
5	KDSI	0.399	0.559	-0.023	0.236	-0.742	3.108	0.590
6	TKIM	0.533	-0.476	-0.016	-0.232	-0.916	3.832	0.454
7	SPMA	0.117	0.206	-1.598	-3.037	-1.876	-2.903	-1.515
	Rata-rata Periode	-0.031	-13.037	-0.048	-0.630	0.335	-1.414	-2.471

(Sumber: www.idx.co.id data yang telah diolah)



Gambar 2

Pertumbuhan Laba Perusahaan sektor pulp dan kertas

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 2 Pada tahun 2011 Pertumbuhan Laba memiliki nilai rata-rata sebesar -0.031 atau -3.1% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba diatas rata-rata yaitu ALDO, KBRI, KDSI, TKIM, dan SPMA. Pada tahun 2012 pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata -13.037 atau 1,303.7% dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba diatas rata-rata yaitu ALDO, INKP, KBRI, KDSI, TKIM, dan SPMA. Pada tahun 2013 pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata -0.048 atau -4.8% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba diatas rata-rata yaitu ALDO, INKP, KDSI, dan TKIM. Pada tahun 2014 pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata -0.630 atau -63.0% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba diatas rata-rata yaitu INKP, INRU, KBRI, KDSI, dan TKIM. Pada tahun 2015 pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata 0.335 atau 33.5% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba diatas rata-rata yaitu INKP dan KBRI. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata -1.414 atau -141.4% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba diatas rata-rata yaitu ALDO, INKP, KBRI, KDSI, dan TKIM.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata pertumbuhan laba diatas rata-rata tahun penelitian 2011-2016 sebesar -2.471 atau -247.1% adalah ALDO sebesar 0.274, INKP sebesar 1.284, KBRI sebesar 0.294, KDSI sebesar 0.590 atau 59.0%, TKIM sebesar 0.454 atau 45.4% perusahaan tersebut baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengidentifikasi semakin baik kinerja perusahaan.

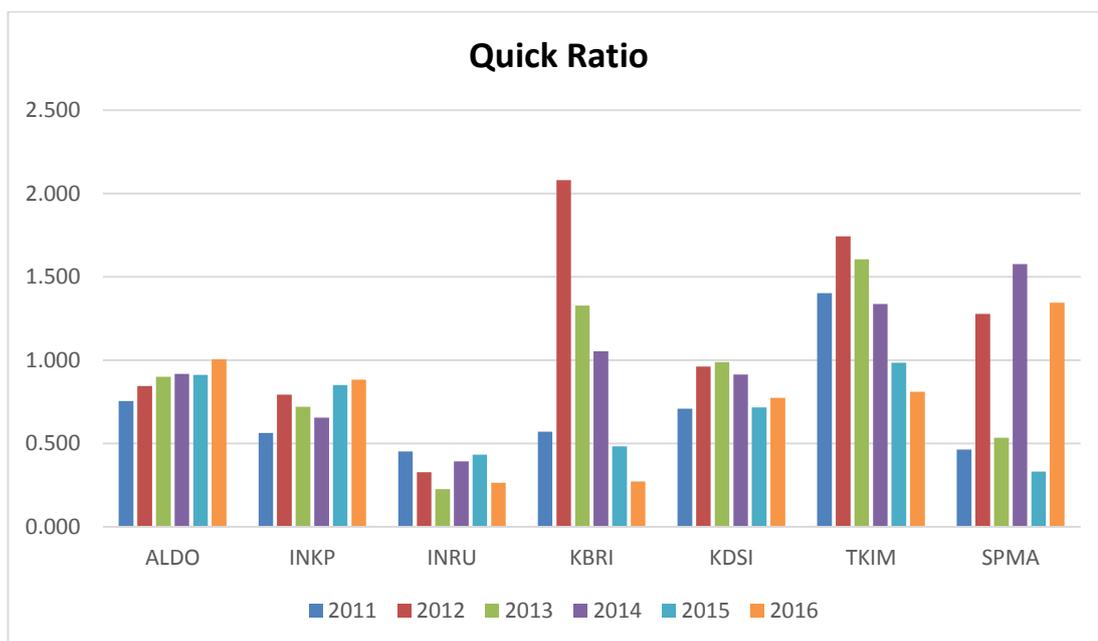
4.1.2 Perkembangan *Quick Ratio* (QR) pada Periode 2011-2016

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Tabel 6
Quick Ratio (QR)
(%)
Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Perusahaan
1	ALDO	0.755	0.844	0.901	0.918	0.913	1.005	0.889
2	INKP	0.562	0.792	0.721	0.655	0.851	0.884	0.744
3	INRU	0.453	0.328	0.225	0.393	0.433	0.264	0.349
4	KBRI	0.571	2.081	1.327	1.054	0.483	0.272	0.965
5	KDSI	0.709	0.962	0.989	0.913	0.717	0.775	0.844
6	TKIM	1.402	1.743	1.605	1.337	0.985	0.809	1.314
7	SPMA	0.464	1.278	0.534	1.577	0.331	1.346	0.922
	Rata-rata Periode	0.702	1.147	0.900	0.978	0.673	0.765	0.861

(Sumber: www.idx.co.id data yang telah diolah)



Gambar 3
Quick Ratio Perusahaan sektor pulp dan kertas

Berdasarkan tabel 6 Pada tahun 2011 *Quick Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.702 atau 70.2% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu ALDO, KDSI, dan TKIM. Pada tahun 2012 *Quick Ratio* memiliki nilai rata-rata 1.147 atau 114.7% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu KBRI, TKIM, dan SPMA. Pada tahun 2013 *Quick Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.900 atau 90.0% dan terdapat 3 perusahaan

yang memiliki *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu ALDO, KBRI, dan TKIM. Pada tahun 2014 *Quick Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.978 atau 97.8% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu KBRI, TKIM dan SPMA. Pada tahun 2015 *Quick Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.673 atau 67.3% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu ALDO, INKP, KDSI dan TKIM. Pada tahun 2016 *Quick Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.765 atau 76.5% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* diatas rata-rata yaitu ALDO, INKP, KDSI, TKIM dan SPMA.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Quick Ratio* diatas rata-rata tahun penelitian 2011-2016 sebesar 0.861 atau 86.1% adalah ALDO sebesar 0.889 atau 88.9%, KBRI sebesar 0.965 atau 96.5%, KDSI sebesar 0.844 atau, TKIM sebesar 1.314 atau 131.4%, SPMA sebesar 0.922 atau 92.2% kenaikan *Quick Ratio* menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar. Tingginya *quick ratio* ini disebabkan oleh tingginya aktiva lancar yang paling likuid dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat kemudian akan mengakibatkan pertumbuhan laba.

4.1.3 Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada periode 2011-2016

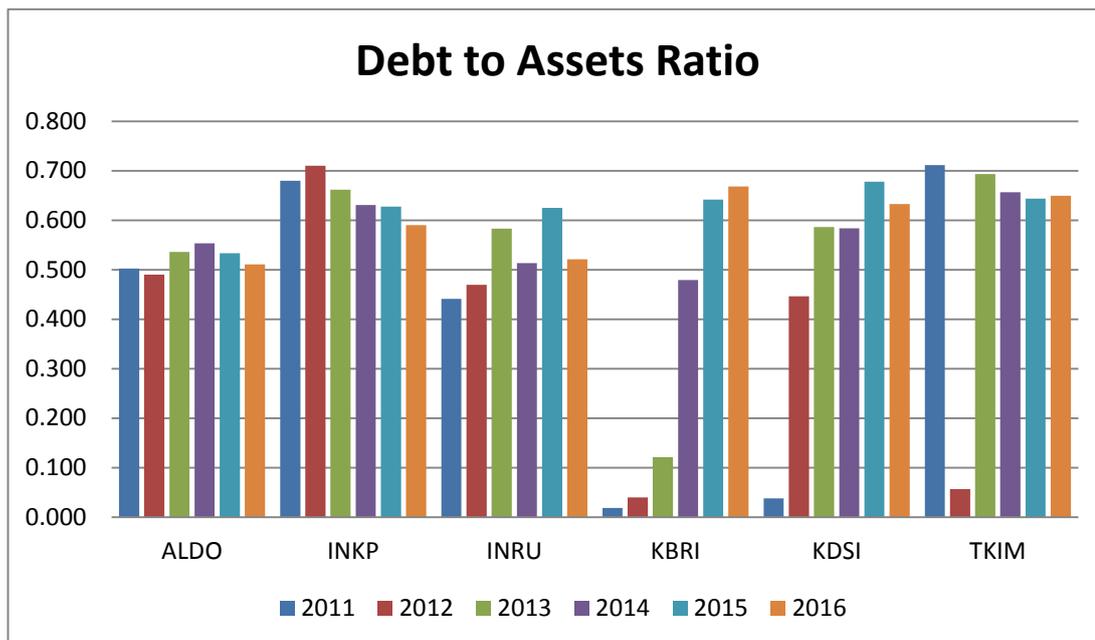
Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Tabel 7
Debt to Assets Ratio (DAR)
(%)

Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016

No	Kode Perusahaan	Δ2011	Δ2012	Δ2013	Δ2014	Δ2015	Δ2016	Rata-rata Perusahaan
1	ALDO	0.503	0.490	0.536	0.553	0.533	0.510	0.521
2	INKP	0.680	0.710	0.662	0.631	0.627	0.590	0.650
3	INRU	0.441	0.469	0.583	0.513	0.625	0.521	0.526
4	KBRI	0.019	0.040	0.121	0.479	0.642	0.668	0.328
5	KDSI	0.038	0.446	0.586	0.584	0.678	0.633	0.494
6	TKIM	0.711	0.057	0.694	0.656	0.644	0.650	0.569
7	SPMA	0.319	0.422	0.572	0.596	0.636	0.485	0.505
	Rata-rata Periode	0.387	0.376	0.536	0.573	0.626	0.580	0.513

(Sumber: www.idx.co.id data yang telah diolah)



Gambar 4

Debt to Assets Ratio Perusahaan sektor pulp dan kertas

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 4 Pada tahun 2011 *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.387 atau 38.7% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* diatas rata-rata yaitu ALDO, INKP, INRU, dan TKIM. Pada tahun 2012 *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.376 atau 37.6% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* diatas rata-rata yaitu ALDO, INKP, INRU, KDSI, TKIM, dan SPMA. Pada tahun 2013 *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.536 atau 53.6% dan terdapat perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* diatas rata-rata yaitu ALDO, INKP, INRU, KDSI, TKIM dan SPMA. Pada tahun 2014 *Quick Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.573 atau 57.3% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* diatas rata-rata yaitu INKP, KDSI, TKIM dan SPMA. Pada tahun 2015 *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.626 atau 62.6% dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* diatas rata-rata yaitu INKP, KBRI, KDSI, TKIM, SPMA. Pada tahun 2016 *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai rata-rata 0.580 atau 58.0% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* diatas rata-rata yaitu INKP, KBRI, KDSI, dan TKIM.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* diatas rata-rata tahun penelitian 2011-2016 sebesar 0.513 atau 51.3% adalah ALDO sebesar 0.521 atau 52.1%, INKP sebesar 0.650 atau 65.0%, INRU sebesar 0.526 atau 52.6%, dan TKIM sebesar 0.569 atau 56.9%. kenaikan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan jika perusahaan tersebut mampu memafaatkan modal yang diperoleh dari utang yang optimal.

4.1.4 Perkembangan *Return on Assets Ratio* (ROA) pada periode 2011-2016

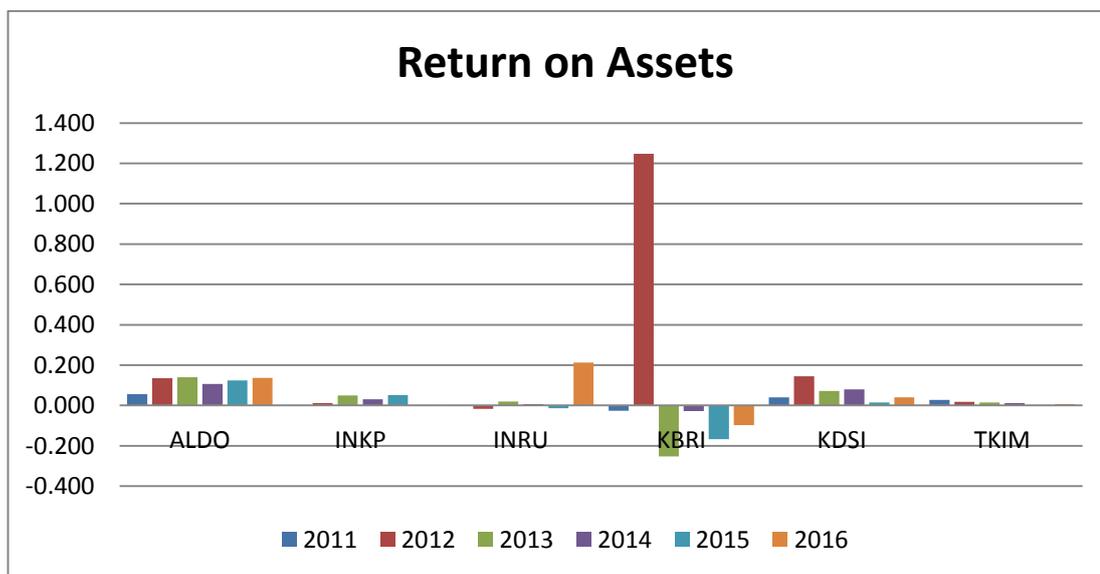
Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Return on Assets Ratio* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Tabel 8
Return on Assets Ratio (ROA)
(%)

Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016

No	Kode Perusahaan	$\Delta 2011$	$\Delta 2012$	$\Delta 2013$	$\Delta 2014$	$\Delta 2015$	$\Delta 2016$	Rata-rata Perusahaan
1	ALDO	0.056	0.135	0.140	0.107	0.123	0.136	0.116
2	INKP	0.002	0.011	0.049	0.031	0.050	0.002	0.024
3	INRU	0.000	-0.016	0.019	0.007	-0.013	0.213	0.035
4	KBRI	-0.026	1.247	-0.254	-0.028	-0.167	-0.098	0.113
5	KDSI	0.040	0.145	0.072	0.080	0.015	0.039	0.065
6	TKIM	0.028	0.018	0.015	0.012	0.001	0.007	0.013
7	SPMA	0.021	0.045	-0.024	0.038	-0.031	0.053	0.017
	Rata-rata Periode	0.017	0.226	0.003	0.035	-0.003	0.050	0.055

(Sumber: www.idx.co.id data yang telah diolah)



Gambar 5

Return on Assets Perusahaan sektor pulp dan kertas

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 5 Pada tahun 2011 *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.017 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* diatas rata-rata yaitu ALDO, KDSI, TKIM, dan SPMA. Pada tahun 2012 *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata 0.226 atau 22.6%, dan terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* diatas rata-rata yaitu KBRI. Pada tahun 2013 *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata 0.003 atau 0.3% dan

terdapat 5 perusahaan yang memiliki *Return on Assets* diatas rata-rata yaitu ALDO, INKP, INRU, KDSI, dan TKIM. Pada tahun 2014 *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata 0.035 atau 3.5% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* diatas rata-rata yaitu ALDO, KDSI, dan SPMA. Pada tahun 2015 *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata -0.003 atau 0.3% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* diatas rata-rata yaitu ALDO, INKP, KDSI, dan TKIM. Pada tahun 2016 *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata 0.050 atau 5.0% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* diatas rata-rata yaitu ALDO, INKU, dan SPMA.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Assets* diatas rata-rata tahun penelitian 2011-2016 sebesar 0.055 atau 5.5% adalah ALDO sebesar 0.116 atau 11.6%, KBRI sebesar 0.113 atau 11.3% dan KDSI sebesar 0.065 atau 6.5%. kenaikan *Return on Assets* menunjukkan perusahaan mampu menggunakan asset perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba.

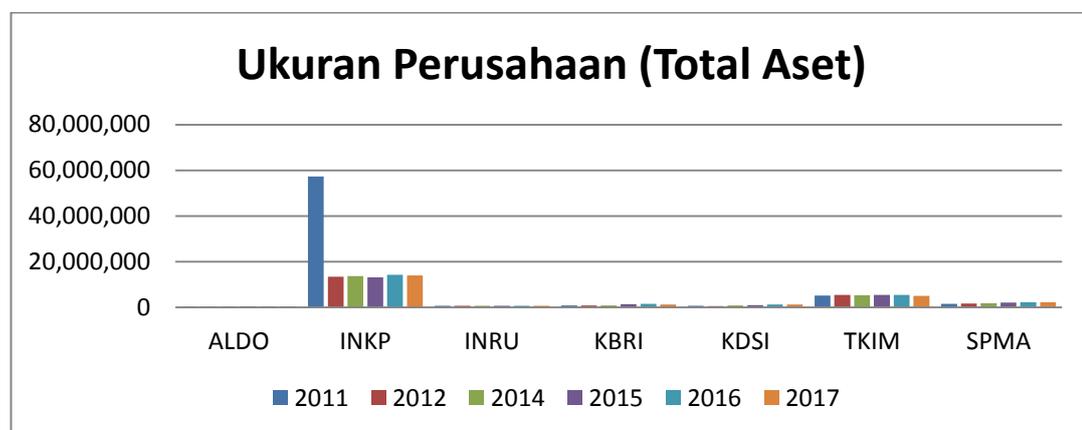
4.1.5 Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Periode 2011-2016

Berikut ini merupakan hasil perhitungan ukuran perusahaan ada Perusahaan SubSektorPulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

Tabel 9
ukuran perusahaan (Rp)
Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Perusahaan
1	ALDO	164,621	184,897	301,479	356,814	366,011	410,331	297,359
2	FASW	4,936,094	5,578,334	5,692,060	5,581,001	6,993,634	8,583,224	6,227,391
3	INKP	67,299,196	64,281,325	83,156,170	81,073,679	103,162,005	92,423,557	81,899,322
4	INRU	2,906,348	3,043,101	3,950,572	4,106,790	4,894,031	4,560,555	3,910,233
5	KBRI	744,581	740,753	788,749	1,299,315	1,455,931	1,263,727	1,048,843
6	KDSI	587,567	570,564	850,234	952,177	1,177,094	1,142,273	879,985
7	TKIM	23,294,758	25,935,346	31,962,810	33,713,200	39,337,527	33,472,865	31,286,084
8	SPMA	1,551,777	1,664,353	1,767,106	2,091,957	2,185,464	2,158,852	1,903,252
	Rata-rata Periode	12,685,618	12,749,834	16,058,648	16,146,867	19,946,462	18,001,923	15,931,559

Sumber: www.idx.co.id data yang telah diolah



Gambar 6
ukuran perusahaan Perusahaan sektor pulp dan kertas

berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 Nilai rata-rata ukuran perusahaan (total aset) tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp 19,946,462 dan nilai rata-rata ukuran perusahaan (total aset) paling rendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 12,685,618. Nilai ukuran perusahaan (total aset) tertinggi pada perusahaan INKP di tahun 2015 yaitu sebesar Rp 103,162,005 dan nilai ukuran perusahaan (total aset) terendah pada perusahaan KBRI di tahun 2012 yaitu sebesar Rp 740,753.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata ukuran perusahaan (total aset) diatas rata-rata tahun penelitian 2011-2016 sebesar Rp 15,931,559 adalah INKP sebesar Rp 81,899,322 dan TKIM sebesar Rp 31,286,084. Kenaikan ukuran perusahaan (total aset) menunjukkan perusahaan memiliki aset yang besar aset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang besar cenderung lebih dikenal sehingga informasi mengenai perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

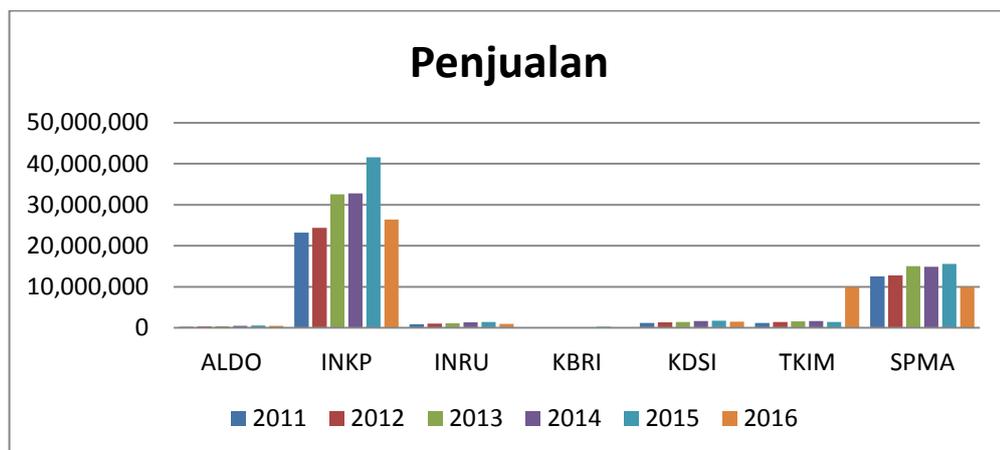
4.1.6 Perkembangan Penjualan pada Periode 2011-2016

Berikut ini merupakan hasil perhitungan penjualan ada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Tabel 10
Penjualan (Rp)
Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Perusahaan
1	ALDO	244,803	279,604	399,346	493,882	538,363	666,434	437,072
2	INKP	23,213,554	24,349,940	32,318,804	32,779,860	39,098,865	36,552,275	31,385,550
3	INRU	826,902	1,045,772	1,115,927	1,358,361	1,330,128	1,129,618	1,134,451
4	KBRI	25,341	44,640	11,869	34,720	241,207	161,367	86,524
5	KDSI	1,180,506	1,301,333	1,386,315	1,626,233	1,713,946	1,995,337	1,533,945
6	TKIM	1,189,508	1,274,793	1,395,838	1,550,810	1,621,516	1,932,435	1,494,150
7	SPMA	12,502,414	12,780,268	14,899,297	14,862,752	14,657,615	13,394,375	13,849,454
Rata-rata Periode		5,597,575	5,868,050	7,361,057	7,529,517	8,457,377	7,975,977	7,131,592

(Sumber: www.idx.co.id data yang telah diolah)



Gambar 7
Penjualan Perusahaan sektor pulp dan kertas

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 7 Nilai rata-rata penjualan tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp 8,457,377. dan nilai rata-rata penjualan paling rendah pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 5,868,050. Nilai penjualan tertinggi pada perusahaan INKP di tahun 2015 yaitu sebesar Rp 39.098,865 dan nilai penjualan terendah pada perusahaan KBRI di tahun 2013 yaitu sebesar Rp 11,869.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata penjualan diatas rata-rata tahun penelitian 2011-2016 sebesar Rp 7,131,592 adalah INKP sebesar Rp 31,385,550 dan TKIM sebesar Rp 13,849,454. kenaikan penjualan menunjukkan perusahaan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang.

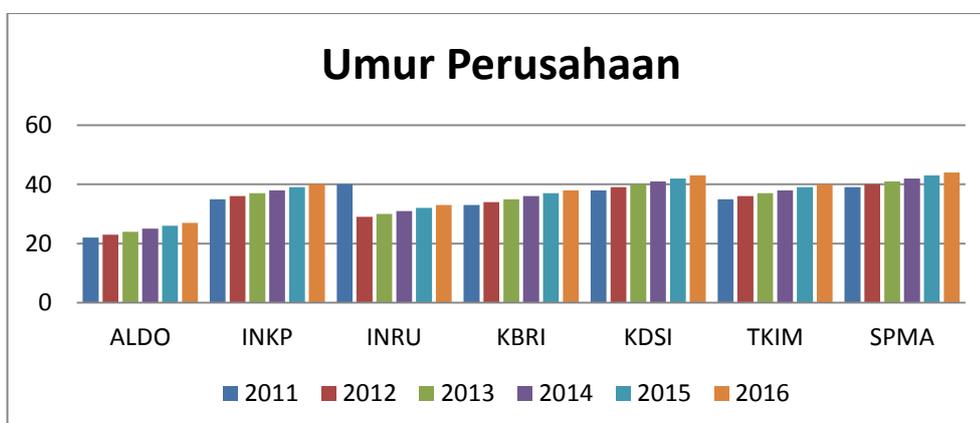
4.1.7 Perkembangan Umur Perusahaan pada Periode 2011-2016

Berikut ini merupakan hasil perhitungan umur perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

Tabel 11
Umur Perusahaan (Tahun)
Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALDO	22	23	24	25	26	27
2	INKP	35	36	37	38	39	40
3	INRU	30	29	30	31	32	33
4	KBRI	33	34	35	36	37	38
5	KDSI	38	39	40	41	42	43
6	TKIM	35	36	37	38	39	40
7	SPMA	39	40	41	42	43	44

(Sumber: www.idx.co.id data yang telah diolah)



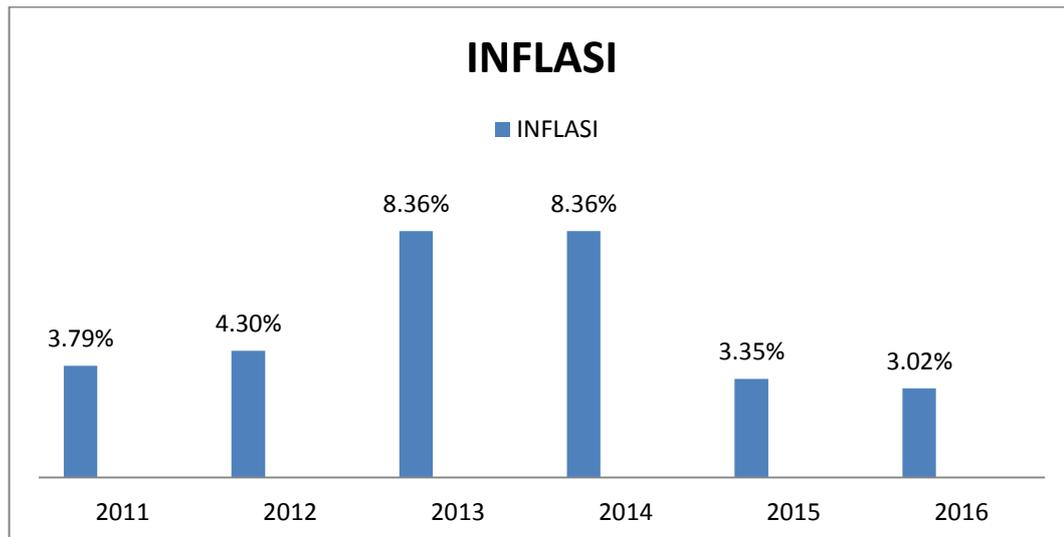
Gambar 8

Umur Perusahaan Perusahaan sektor pulp dan kertas

Berdasarkan tabel dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa umur perusahaan yang paling lama adalah perusahaan SPMA yaitu 44 tahun di tahun 2016 sedangkan perusahaan yang umur perusahaan yang paling muda diantara 7 perusahaan lainnya adalah perusahaan ALDO yaitu 27 tahun di tahun 2016.

4.1.9 Perkembangan Inflasi pada Periode 2011-2016

Berikut ini merupakan hasil perhitungan inflasi pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.



Sumber: BPS dan BI, data inflasi, hasil riset Bolasalju

Gambar 9
Inflasi Perusahaan sektor pulp dan kertas

Berdasarkan tabel dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa Inflasi pada periode 2011 sampai dengan 2016, dari tahun 2011 – 2014 mengalami kenaikan 2011 3.79%, 2012 4.30%, 2013 8.36% dan 2014 8.36% tetapi pada tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan 2015 3.35% dan 2016 3.02%. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa. Bahkan mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan. Yang penting kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan harga barang yang terjadi hanya sekali saja, meskipun dalam persentase yang cukup besar dan terus-menerus.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu *Qucik Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), ukuran

perusahaan, penjualan, umur perusahaan dan inflasi. terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berikut ini data sampel variabel *Qucik Ratio (QR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Return on Assets (ROA)*, ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan inflasi dan Pertumbuhan Laba 7 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 12
variabel *Qucik Ratio (QR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Return on Assets (ROA)*,
ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan inflasi dan Pertumbuhan Laba 7
perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Periode 2011-201

No	Kode Perusahaan	Tahun	PL	QR	DAR	ROA	LNTA	UP	LNSALES	INFLASI
1	ALDO	2011	0.354	0.755	0.503	0.056	5.216	22	5.389	0.027
		2012	0.325	0.844	0.490	0.135	5.267	23	5.447	0.043
		2013	0.845	0.901	0.536	0.140	5.479	24	5.601	0.083
		2014	-0.068	0.918	0.553	0.107	5.552	25	5.694	0.083
		2015	0.143	0.913	0.533	0.123	5.563	26	5.731	0.033
		2016	0.048	1.005	0.510	0.136	5.613	27	5.824	0.030
2	INKP	2011	0.246	0.562	0.680	0.002	7.758	35	7.366	0.027
		2012	2.300	0.792	0.710	0.011	7.126	36	7.386	0.043
		2013	4.648	0.721	0.662	0.049	7.135	37	7.509	0.083
		2014	-0.422	0.655	0.631	0.031	7.118	38	7.516	0.083
		2015	1.081	0.851	0.627	0.050	7.152	39	7.592	0.033
		2016	-0.151	0.884	0.590	0.002	7.142	40	7.563	0.030
3	INRU	2011	-0.907	0.453	0.441	0.000	5.809	30	5.917	0.027
		2012	-91.293	0.328	0.469	-0.016	5.802	29	6.019	0.043
		2013	-2.533	0.225	0.583	0.019	5.812	30	6.048	0.083
		2014	-0.610	0.393	0.513	0.007	5.823	31	6.133	0.083
		2015	-3.228	0.433	0.625	-0.013	5.828	32	6.124	0.033
		2016	-13.489	0.264	0.521	0.213	5.835	33	6.053	0.030
4	KBRI	2011	-0.960	0.571	0.019	-0.026	5.872	33	4.404	0.027
		2012	-2.882	2.081	0.040	1.247	5.870	34	4.650	0.043
		2013	-1.663	1.327	0.121	-0.254	5.897	35	4.074	0.083
		2014	-0.276	1.054	0.479	-0.028	6.114	36	4.541	0.083
		2015	7.887	0.483	0.642	-0.167	6.163	37	5.382	0.033
		2016	-0.340	0.272	0.668	-0.098	6.102	38	5.208	0.030
5	KDSI	2011	0.399	0.709	0.038	0.040	5.769	38	6.072	0.027
		2012	0.559	0.962	0.446	0.145	5.756	39	6.114	0.043
		2013	-0.023	0.989	0.586	0.0723	5.930	40	6.142	0.083
		2014	0.236	0.913	0.584	0.0801	5.979	41	6.211	0.083
		2015	-0.742	0.717	0.678	0.0145	6.071	42	6.234	0.033
		2016	3.108	0.775	0.633	0.0394	6.058	43	6.300	0.030
6	TKIM	2011	0.533	1.402	0.711	0.028	6.713	35	7.10	0.027
		2012	-0.476	1.743	0.057	0.018	6.732	36	7.11	0.043
		2013	-0.016	1.605	0.694	0.015	6.720	37	7.17	0.083
		2014	-0.232	1.337	0.656	0.012	6.737	38	7.17	0.083
		2015	-0.916	0.985	0.644	0.001	6.733	39	7.17	0.033
		2016	3.832	0.809	0.650	0.007	6.701	40	7.13	0.030
7	SPMA	2011	0.117	0.464	0.319	0.021	6.191	39	6.075	0.027
		2012	0.206	1.278	0.422	0.045	6.221	40	6.105	0.043
		2013	-1.598	0.534	0.572	-0.024	6.247	41	6.145	0.083
		2014	-3.037	1.577	0.596	0.038	6.321	42	6.191	0.083
		2015	-1.876	0.331	0.636	-0.031	6.340	43	6.210	0.033

4.2.1 Uji Model Data Panel

Model estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memilih antara model *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

1) Uji *Chow*.

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara model *Fixed Effect* atau *Common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi model data panel. Hipotesis dalam uji *chow* yaitu sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* atau *OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika probabilitas *Cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect* (Terima H_1). Sebaliknya apabila nilai probabilitas untuk *Cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* $> 0,05$ maka *Common Effect* yang dipilih (Terima H_0).

Berikut hasil Uji *Chow*:

Tabel 13
Uji *Chow*

- Sub sektor pulp dan kertas

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.672023	(6,28)	0.1649
Cross-section Chi-square	12.861537	6	0.0453

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa *p-value* dari *Cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* $< 0,05$ yaitu pada sektor pulp dan kertas sebesar 0,0453, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*.

. Uji Hausman tidak bisa dilakukan pada model ini karena jumlah perusahaan lebih kecil dari jumlah variabel penelitian yang digunakan (jumlah perusahaan 7, sementara jumlah variabel penelitian 8 variabel termasuk variabel y).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu uji asumsi klasik yang dipakai hanya Multikolinearitas dan normalitas, Uji heterokedastisitas dan

autokorelasi tidak dilakukan karena sudah dilakukan robust pada persamaan regresi dengan menggunakan white diagonal coefficient covariance method.

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel *independent* didalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan model parsial antara variabel *independent*. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Tabel 14

Uji Multikolinearitas

Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI periode 2011-2016

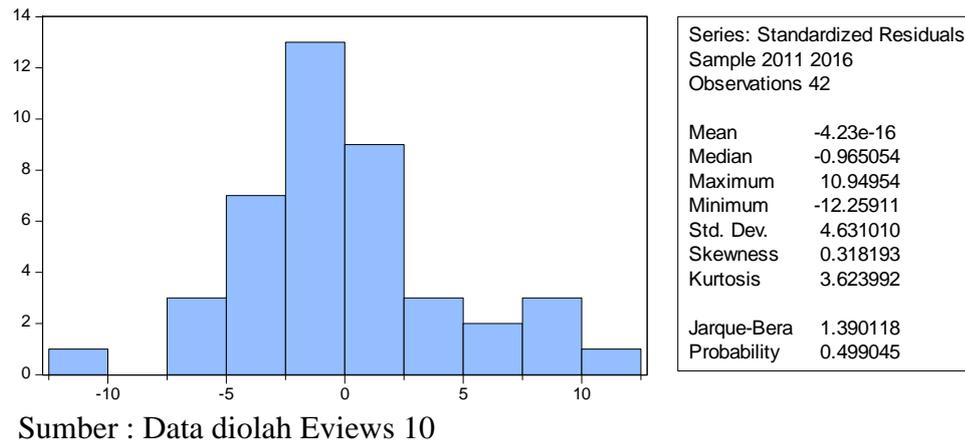
	QR	DAR	ROA	LNTA	LNSales	UP	INFLASI
QR	1.000	0.122	0.534	0.351	-0.037	-0.314	0.128
DAR	0.122	1.000	-0.033	-0.012	-0.063	-0.056	-0.056
ROA	0.534	-0.03	1.000	0.765	0.070	-0.164	0.344
LNTA	0.351	-0.012	0.765	1.000	0.191	-0.173	0.527
LNSales	-0.037	-0.063	0.070	0.191	1.000	0.136	0.263
UP	-0.314	-0.056	-0.164	-0.173	0.136	1.000	-0.159
INFLASI	0.128	-0.056	0.344	0.527	0.263	-0.159	1.000

Sumber : Data diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dari tujuh variabel yaitu *Quick Ratio Ratio (QR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Return on Assets (ROA)*, Ukuran perusahaan (*LNTA*), Tingkat Penjualan (*LNSALES*), Umur Perusahaan, dan Inflasi Berada dibawah nilai 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Multikolinearitas pada model regresi.

2) Uji Normalitas

Normalitas adalah untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.



Sumber : Data diolah Eviews 10

Gambar 10
Uji Normalitas

Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI periode 2011-2016

Berdasarkan tabel 30 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dari tujuh variabel yaitu *Quick Ratio Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), Ukuran perusahaan (LNTA), Tingkat Penjualan (LNSALES), Umur Perusahaan (UP), dan Inflasi Berada dibawah nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residu terdistribusi normal.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (model), yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dimana dalam memilih model yang tepat untuk digunakan pada penelitian yang menggunakan data panel, pengujian yang dilakukan yaitu uji *chow* Dengan demikian model random tidak menjadi opsi dalam penelitian ini. **Uji heterokedastisitas dan autokorelasi** tidak dilakukan karena sudah dilakukan robust pada persamaan regresi dengan menggunakan white diagonal coefficient covariance method.

Pada penelitian ini estimasi model regresi data panel yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Terpilihnya model *Fixed Effect Model* yang digunakan pada penelitian didasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan *Ouput* dari *Fixed Effect Model* akan *menunjukkan* hasil pengujian regresi data panel secara parsial (uji t), pengujian regresi data panel secara simultan (uji F) dan nilai koefisien determinasi dari penelitian yang dilakukan. Dimana dalam penelitian ini variabel yang diuji yaitu *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan (LNTA), penjualan perusahaan (LNSALES) Umur perusahaan, dan Infasi. Berikut *output Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba $4.738460QR + 5.388548DAR + -2.332237LNTA + 7.946321LNSALES + -7.565360ROA + -0.812088UMUR + 5.621167INFLASI + 5\%$

Sumber : Data yang diolah eviews 10, 2018 (lampiran 1)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) koefisien konstanta sebesar -11.81785 yang artinya jika *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan (LNTA), penjualan (LNSALES), Umur perusahaan dan Inflasi bernilai 0, maka pertumbuhan laba bernilai negatif sebesar -11.81785.
- b) koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (QR) bernilai positif yaitu 4.738460 yang artinya bahwa setiap peningkatan QR sebesar 1% maka Pertumbuhan laba akan naik 4.738460 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c) koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) bernilai positif yaitu 5.388548 yang artinya bahwa setiap peningkatan DAR sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 5.388548 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- d) koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) bernilai negatif yaitu -7.565360 yang artinya bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan turun sebesar -7.565360 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- e) koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (LNTA) bernilai negatif yaitu -2.332237 yang artinya bahwa Ukuran Perusahaan (LNTA) sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan turun sebesar -2.332237 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- f) koefisien regresi variabel umur perusahaan bernilai negatif yaitu -0.812088 yang artinya bahwa setiap peningkatan umur perusahaan sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan turun sebesar -0.812088 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- g) koefisien regresi variabel penjualan perusahaan (LNSALES) bernilai positif yaitu 7.946321 yang artinya bahwa setiap peningkatan Penjualan Perusahaan (LNSALES) sebesar 1% maka Pertumbuhan laba akan naik sebesar 7.946321 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- h) koefisien regresi variabel Inflasi bernilai positif yaitu 5.621167 yang artinya bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 5.621167 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap

4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *independent* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini, uji t

digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan (LNTA), penjualan perusahaan (LNSALES), Umur Perusahaan, Inflasi. Berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba, berikut persamaan regresinya yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 4.738460\text{QR} + 5.388548\text{DAR} + -2.332237\text{LNTA} + 7.946321\text{LNSALES} + -7.565360\text{ROA} + -0.812088\text{UMUR} + 5.621167\text{INFLASI} + 5\%$$

Seperti yang terlampir pada lampiran 1 menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara parsial atau uji t. Hasil olah data juga menunjukkan nilai t_{hitung} yang dilambangkan pada tabel sebagai t-statistic serta signifikansi yang dilambangkan dengan probability, dengan taraf nyata 5% dan $df = n-k-1$ (42-6-1) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.03011 atau -2.03011 untuk sektor pulp dan kertas.

1) *Quick Ratio* (QR) terhadap Pertumbuhan Laba

Quick Ratio (QR) menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (3.080022 > 2.03011) dan probabilitas < 0.05 (0.0046 < 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho diterima, menunjukkan hubungan signifikan positif antara *quick ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2016.

2) *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Assets Ratio (DAR) menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (2.372250 > 2.03011) dan probabilitas < 0.05 (0.0248 < 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima, menunjukkan hubungan signifikan positif antara DAR terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2016.

3) *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Assets (ROA) menunjukkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (-4.122603 < 2.03011) dan probabilitas < 0.05 (0.0003 < 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan Ho diterima, menunjukkan hubungan signifikan negatif antara ROA terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2016.

4) Ukuran Perusahaan (LNTA) terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran Perusahaan (LNTA) menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (-2.754839 < 2.03011) dan probabilitas < 0.05 (0.0102 < 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan Ho diterima, menunjukkan hubungan signifikan negatif antara Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2016.

5) Penjualan (LNSALES) terhadap Pertumbuhan Laba

Penjualan (LNSALES) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.664213 > 2.03011$) dan probabilitas < 0.05 ($0.0127 < 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima dan H_0 diterima, menunjukkan hubungan signifikan positif antara Penjualan (LNSALES) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2016.

6) Umur Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Umur Perusahaan menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.240972 < 2.03011$) dan probabilitas < 0.05 ($0.0031 < 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan hubungan signifikan negatif antara umur perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2016.

7) Inflasi terhadap perusahaan

Nilai Inflasi menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.390690 < 2.03011$) dan probabilitas $> 0,05$ ($0.6690 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak dan H_0 ditolak, menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Estimasi model regresi data panel secara simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel pada tabel dengan menggunakan *Chow Effect Model* diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 15
Uji F

R-squared	0.646715
Adjusted R-squared	0.482690
S.E of regression	5.603878
F- statistic	3.942783
Prob(F-statistic)	0.001142

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10, 2018 (lampiran)

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa pengujian regresi data panel secara simultan atau uji F. Dimana pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh QR, DAR,ROE, LNTA, LNSALES, UMUR, dan Inflasi

terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan atau bersama-sama. Pertama hasil dari pengujian pada sektor Pulp dan Kertas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* 3.942783 dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) dibawah 0,05 yaitu ($0.001142 < 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan (LNTA), Penjualan (LNSALES), UMUR, dan Infasi terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan *Fixed effect model* berikut persamaan regresinya yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 5.388548\text{DAR} + 4.738460\text{QR} + -2.332237\text{LNTA} + 7.946321\text{LNSALES} + -7.565360\text{ROA} + -0.812088\text{UMUR} + 5.621167\text{INFLASI} + 5\%$$

Sumber : Data yang diolah eviews 10, 2018 (lampiran hal)

4.3.1 Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai koefisien konstanta *Quick Ratio* (QR) sebesar 4.738460 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu ($0.0046 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. hasil penelitian sejalan dengan hipotesis bahwa *Quick Ratio* (QR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh positif *Quick Ratio* (QR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor Pulp dan Kertas, ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa disaat QR mengalami kenaikan, Pertumbuhan Laba pun mengalami kenaikan begitu sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh novatiani dan muthya (2014) menunjukkan bahwa *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. tetapi Hasil penelitian septian adi winsono dari hasil penelitiannya menunjukkan *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh tri wahyuni dkk (2017) menunjukkan bahwa *Quick ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai koefisien konstanta *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 5.388548 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu ($0.0248 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena, nilai probabilitas *Debt to Assets Ratio* (DAR) dibawah 0,05. Dan hasil penelitian tidak

sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena apabila perusahaan gagal dalam mengatur operasionalnya dalam memperoleh laba, maka laba yang diperoleh akan menurun serta perusahaan juga memiliki kewajiban membayar beban bunga pinjaman yang besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan perolehan laba menjadi relatif rendah.

Pengaruh positif *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pektor pulp dan Kertas, ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa disaat *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan, Pertumbuhan Laba pun mengalami kenaikan begitu sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Drs. Isnaniah laili khatmi MMA (2016), menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Heikal Khaddafi dan ummah (2014), menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Ade Gunawan & Sri Wahyuni (2013) dan Ima Andriyani (2015), menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai koefisien konstanta *Return on Assets* (ROA) sebesar -7.565360 dengan probabilitas dibawah $0,05$ yaitu $(0.0003 < 0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena, nilai probabilitas *Return on Assets* (ROA) dibawah $0,05$. Dan hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Karena *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan yang tinggi, perusahaan mampu menghasilkan laba dikarenakan manajemen perusahaan lebih efektif dalam mengelola asetnya

Pengaruh negatif *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pulp dan kertas, ternyata tidak sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) cenderung mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba cenderung mengalami peningkatan atau sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) menunjukkan bahwa *retun on assets* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh nanda revin anggani (2017) menunjukkan bahwa *retun on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai koefisien konstanta ukuran perusahaan (LNTA) sebesar -2.332237 dengan probabilitas dibawah 0,05 yaitu ($0.0102 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan (LNTA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena, nilai probabilitas Ukuran Perusahaan (LNTA) dibawah 0,05. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa ukuran Perusahaan (LNTA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Karena perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar.

Pengaruh negatif ukuran perusahaan (LNTA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pulp dan kertas, ternyata tidak sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (LNTA) cenderung mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba cenderung mengalami peningkatan atau sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh feбри Fernando (2014) menunjukkan ukuran perusahaan (LNTA) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Titik Lestari Dkk (2010), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Wendy Yohanas (2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.5 Pengaruh Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 7.946321 dengan probabilitas dibawah 0,05 yaitu ($0.0127 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Penjualan (LNSALES) berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena, nilai probabilitas Tingkat Penjualan (LNSALES) dibawah 0,05. Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa Penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh positif Penjualan (LNSALES) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor Pulp dan Kertas, ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa disaat Penjualan (LNSALES) mengalami kenaikan, Pertumbuhan Laba pun mengalami kenaikan begitu sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina Rice (2016), menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan laba. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013) menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.6 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai koefisien konstanta sebesar -0.812088 dengan probabilitas dibawah 0,05 yaitu ($0.0031 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena, nilai probabilitas Umur Perusahaan dibawah 0,05. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa Umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Karena umur perusahaan yang panjang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba.

Pengaruh negatif umur perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pulp dan kertas, ternyata tidak sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa Umur Perusahaan cenderung mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba cenderung mengalami peningkatan atau sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh wildhan bestivano (2013), menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ribka Sari (2010), menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.7 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai koefisien konstanta Inflasi sebesar 5.621167 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu ($0.6990 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh positif Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor Pulp dan Kertas ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana rata-rata tersebut menunjukkan bahwa disaat Inflasi mengalami peningkatan, dan Pertumbuhan Laba mengalami peningkatan, begitu sebaliknya disaat Inflasi mengalami penurunan, harga saham pun mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina Rice (2016), menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013), menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Setiawan (2009) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan, dan inflasi terhadap pertumbuhan laba pada sektor pulp dan kertas periode 2011-2016” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Hasil R menunjukkan bahwa Rasio keuangan (QR, DAR, ROA), ukuran perusahaan (LnTA), Penjualan (LnSALES), Umur perusahaan, dan inflasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pertumbuhan laba sebesar 64.67 %. Selain itu sumbangan pengaruh Rasio keuangan (QR, DAR, ROA), ukuran perusahaan (LnTA), Penjualan (LnSALES), Umur perusahaan, dan inflasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan laba ditunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 48.26 % dan selebihnya 51.74 % dipengaruhi oleh variable independen yang lain. Namun untuk kesimpulan uji secara parsial dan simultan serta menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini ditunjukkan dari t hitung $>$ t tabel $3.080022 > 2.03011$ dengan tingkat signifikan $0.0046 < 0.05$. dalam hal ini hipotesis 1 dan hasil penelitian sesuai maka hipotesis 1 diterima.
- 2) *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $>$ t tabel $2.372250 > 2.03011$ dengan tingkat signifikan $0.0046 < 0.05$. dalam hal ini hipotesis 2 dan hasil penelitian tidak sesuai maka hipotesis 2 ditolak. karena variable *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
- 3) *Return on Assets* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $<$ t tabel $-4.122603 < 2.03011$ dengan tingkat signifikan $0.0003 < 0.05$. dalam hal ini hipotesis 3 dan hasil penelitian tidak sesuai maka hipotesis 3 ditolak. karena variable *Return on Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. .
- 4) Ukuran Perusahaan (LnTA) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $<$ t tabel -

$2.754839 < 2.03011$ dengan tingkat signifikansi $0.0102 < 0.05$. dalam hal ini hipotesis 4 dan hasil penelitian tidak sesuai maka hipotesis 4 ditolak. karena variabel *Ukuran Perusahaan (LnTA)* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

- 5) Penjualan (*LnSALES*) secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $> t$ tabel $2.664213 > 2.03011$ dengan tingkat signifikansi $0.0127 < 0.05$. dalam hal ini hipotesis 5 dan hasil penelitian sesuai maka hipotesis 5 diterima.
- 6) Umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel $-3.240972 < 2.03011$ dengan tingkat signifikansi $0.0031 < 0.05$. dalam hal ini hipotesis 6 dan hasil penelitian tidak sesuai maka hipotesis 6 ditolak. karena variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
- 7) Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $> t$ tabel $2.372250 > 2.03011$ dengan tingkat signifikansi $0.0046 < 0.05$. dalam hal ini hipotesis 7 dan hasil penelitian tidak sesuai maka hipotesis 7 ditolak.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan mengenai “Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, Penjualan, Umur Perusahaan dan Inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2016” serta kekurangan dan keterbatasan di beberapa aspek dalam penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam memanfaatkan aset perusahaan, karena dari hasil penelitian dengan menggunakan variabel *return on assets* sebagai alat ukur, perusahaan kurang mampu memanfaatkan aset perusahaan dengan baik dalam meningkatkan laba. Karena hasil menunjukkan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap perusahaan yang seharusnya berpengaruh positif. Dan *return on assets* juga memiliki nilai t-hitung yang paling rendah diantara variabel lainnya yaitu -4.122603 .

2) Investor

Bagi investor dan calon investor diharapkan dapat mempertimbangkan variabel *quick ratio* dan variabel penjualan dari perusahaan sub sektor pulp dan kertas

sebagai faktor utama dalam melakukan investasI, karena variabel tersebut dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3) Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas atau menambah sampel tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga menjadikan perusahaan non manufaktur sebagai sampel, dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik, mempertimbangkan *variabel quick ratio, debt to assets ratio, return on assets*, ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan dan inflasi yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba juga disarankan menggunakan faktor eksternal seperti suku bunga, kurs mata uang yang mempengaruhi pertumbuhan laba untuk mengetahui kondisi pasar yang sesungguhnya, sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2016. Manajemen Pemasaran. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Adi, Setiawan. (2009). "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008)". Jurnal Program Studi Megister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis . Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andriyani Ima (2015) Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya Vol.13 No.3, Palembang.
- Anggiani R Nanda (2017), Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2016, jurnal simki-economic vol. 01 No04, Kediri.
- Ansofino dkk (2016), Buku Ajar Ekonometrika, Yogyakarta, Deepublish & STIKP PGRI Sumbar Press.
- Bestivano, Wildhan. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI". Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Vol1 No 1.
- Brigham, Eugene F. & Joel F Houston (2015). *Fundamentals of Financial managemen*, Boston, USA, Cengage Learning Inc.
- Bursa Efek Indonesia, (2010), Sejarah, Jakarta, <http://www.idx.xo.id/id/beranda/sejarah/.aspx>.
- Damiyati Monica Elok (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, growth opportunity dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015.
- Dewinta ayu rosa ida & setiawan ery putu (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613.
- Duwi Priyatno (2016). *Belajar Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Cetakan Satu. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.

- Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2 No 2.
- Gallagher, Timothy J, and Joshep D. Andrew, 2007. *Financial Management: Principles and Practice*. USA: Freeload Press.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit UniversitasDiponegoro.
- Gitman Lawrence J. & Zutter (2012). *Principles of Managerial Finance*, Tenth Edition, United States Pearson Education Inc.
- Gunawan Ade & Wahyuni, S. F (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Indonesia*. *Jurnal Manajent dan Bisnis*, Vol. 13, No, 1, 63-83.
- Hall Robert, E & Lieberman Marc (2002), *Economic Principles & Supplications*, Sixth Edition, South-western cengange-learning, New york..
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, S Sofyan. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Penerbit PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hirt, Block. 2006. Fundamentals of Investment Management, 8th Edisi. Mc Graw Hill International Edition.
- Horne J.C Van& Wchowicz, J.R (2009). *Fundamentals of Finance Management*. 13th edition, England, Prentice Hall.
- Irham, Fahmi (2016). *Pengantar Manajemen keuangan*, Edisi Kelima, Alfabeta, Jakarta.
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (studi empiris pada perusahaan non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)). Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi kedua, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Keown J. Arthur et al. (2005). *Financial Management Principles*, United Statate, Pentice-Hall inc.

- Khatmi . L Isnaniah (2016), *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di BEI (study kasus pada perusahaan kalbe farma tbk periode 2007-2014)*, Jurnal Akuntansi da Bisnis, Vol. 2 No. 2.
- K.R Sumbramayam & John J. Wild (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Lanser. Howard. P, Halloran John. A, Lwellen Wilbur, G (2000) *Financial Management An Introduction to Principles and Practice*, United Stated, Sounth-Western Collage,
- Leny Sulistiyowati. (2010). *Panduan Praktis Memahami Analisis Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Lukman Syamsuddin. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Rajagafindo persada.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana (2012), *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang yang terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi & Bisnis, 7 (2), hal, 243-254.
- Mamduh M.Hanafi & Abdul Halim (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UUP-AMP-YKPN.
- Martani, Dwi, Dkk (2012), *Akuntansi Keuangan Manajemen Berbasis PSAK*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Meckin david, (2007) *Business Finance Pure And Simple*, United Kingdom, Good News Digital Books.
- Mohd Heikal, Muammar Khadafi dan Ainatul Ummah .(2014). “ *Influnece Analysis Return On Asset, Return On Equity Net Profit Margin, Debt To Equity, Current Ratio Againtd Corporate Profit Margin*.Aceh.
- Muktiadji, N. dan Ronald Kamage, 2009, *Pengaruh Penjualan dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan Studi Kasus pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk*, Jurnal Ilmiah Ranggagading, Volume 9, Nomor 1, April 2009, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Nafarin, M. (2006). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Novatiani, Air R dan Rosyani Muthya (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Dimasa yang Akan Datang*. Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama-Bandung.

- Nurhasanah (2012), *Pengaruh Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI*, Jurnal UNRI.
- Nurmalasari, Tika (2012). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Panday, M, I (2015), *Financial Management*, Eleventh Edition, House Pvt Ltd, New Dehli.
- Puspita wati, Lilis., Sri Dewi Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Rice Agustina & Stephen (2016), *Akuntansi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, Hlm 1-6.
- Sahara Yanita Ayu. 2013. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset Bank Syariah di Indonesia". Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 No.1.
- Saham OK, (2016), Perusahaan Manufaktur di BEI, Jakarta, <https://www.sahamok.com/>.
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, Adi. (2009). "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008)". Program Studi Megister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Sindo News, (2016), Topik industri pulp dan kertas, Jakarta, <https://ekbis.sindonews.com/topic/3106/industri-pulp-dan-kertas>
- Slywotzky J Adrian & Morrison J David (1997), *The Profit Zone*, New York, Theree Rivers Press.
- Stanley B. Block dan Hirt Geoffrey (2009), *Foundation of Financial Managemen*, 9th Editon, England, Pearson Education Limited.
- Sudhindra Bhat (2008), *Financial Management Principles and Practice*, Second edition, New Dehli, Anurag Jain.
- Suwardjono (2005), Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuni tri, ayem sri, suryanto (2017), *Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Iventory Turnover, & Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan*

Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2015), Yogyakarta, Jurnal Akutansi Dewantara, Volume 1, Nomor 02 Oktober 2-17.

Warianto Paulina (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, growth opportunity dan dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba, Jurnal Vol.26 (1): 19-32, 2014 ISSN 0852-1875.

Widjajanta Bambang, Widyaningsih Aristanti. (2007). Mengasah Kemampuan Ekonomi. Citra Praya, Bandung.

Wibisono, adi septian, (2016) Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di BEI, Surabaya, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 12, Desember 2016 ISSN : 2461-0593.

Widarjono Agus. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Dependent Variable: PL
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/07/18 Time: 22:21
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 White diagonal standard errors & covariance (no d.f. correction)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.81785	8.179550	-1.444804	0.1596
DAR	5.388548	2.271492	2.372250	0.0248
QR	4.738460	1.538450	3.080022	0.0046
LNTA	-2.332237	0.846596	-2.754839	0.0102
LNSALES	7.946321	2.982615	2.664213	0.0127
ROA	-7.565360	1.835093	-4.122603	0.0003
UMUR	-0.812088	0.250569	-3.240972	0.0031
INFLASI	5.621167	14.38780	0.390690	0.6990

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.646715	Mean dependent var	-0.279598
Adjusted R-squared	0.482690	S.D. dependent var	7.910617
S.E. of regression	5.603878	Sum squared resid	879.2965
F-statistic	3.942783	Durbin-Watson stat	2.458440
Prob(F-statistic)	0.001142		

Unweighted Statistics

R-squared	0.799040	Mean dependent var	-2.470810
Sum squared resid	1694.553	Durbin-Watson stat	2.484021